

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) TERHADAP KEMAMPUAN
BERWAWANCARA SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI WINONG PATI**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Shofyan

08201244048

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

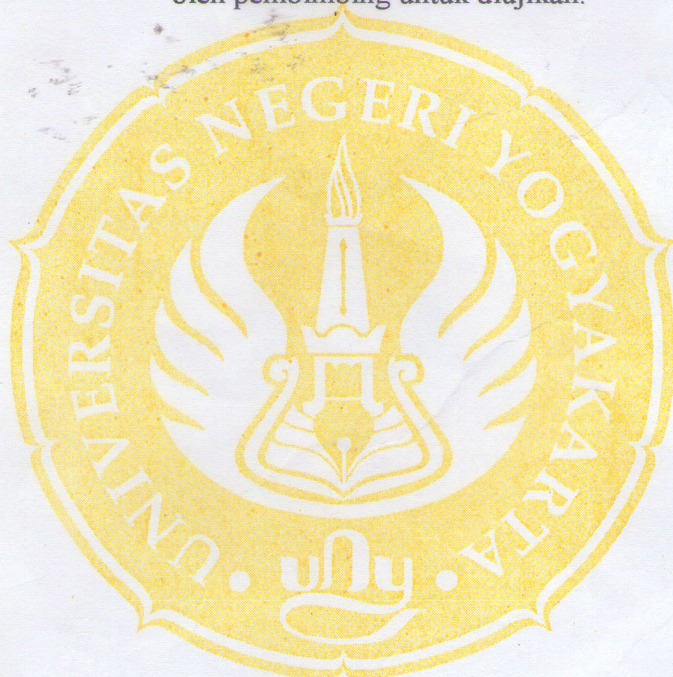
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*

terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII

MTs Negeri Winong Pati ini telah disetujui

oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Januari 2013

Pembimbing I,

Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Pembimbing II,

Sudiati, M. Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*

terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII

MTs Negeri Winong Pati ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada

tanggal 28 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Anwar Efendi	Ketua Penguji		15/2 2013
Dra. Sudati, M.Hum	Sekretaris		19/2 2013
Prof. Dr. Haryadi, M.Pd.	Penguji I		15/2 2013
Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		19/2 2013

Yogyakarta, 20 Februari 2013

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Shofyan**

NIM : 08201244048

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sabagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Penulis,



Muhammad Shofyan

MOTTO

Menikmati sebuah proses akan lebih ternikmati daripada menikmati sebuah hasil.

Nikmati prosesnya, hargai hasilnya.

(Penulis)

Apapun hasilnya tak akan ada yang sia-sia ketika usaha dan kerja keras sudah dilakukan untuk mewujudkan segala mimpi, keinginan, dan harapan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin, rasa syukur dan Pujiku atas cinta dan karunia-Mu.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk bapak dan ibu tercinta yang jasanya tiada terkira. Bapak dan Ibu yang tiap hari bekerja keras untuk membiayai pendidikan putra-putranya. Bapak dan ibu yang tak pernah lelah untuk memberi dukungan, nasihat, serta sabar menunggu studi saya sampai selesai. Semoga kelak saya dapat memberikan hal terindah untuk mereka.

Untuk adik-adikku, Muhammad Saifuddin dan Lucky Putra Widyadana. Kelak kalian juga akan menempuh apa yang saya tempuh kali ini. Tetap percaya dan yakin pasti ada jalan untuk orang-orang yang mau berusaha.

Untuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan api semangat saat kegalauan menghampiri. Kalian juga selalu memberikan keceriaan dalam hari-hariku.

Untuk alamamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan segala fasilitas dan kesempatan kepada saya. Semoga apa yang saya peroleh selama ini dapat menjadi pedoman dan pijakan bagi kehidupan dan karir saya kelak.

Mohon maaf dan terima kasih untuk segalanya. saya persembahkan karya ini untuk kalian. Mohon maaf dan terima kasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, rasa syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Winong Pati* dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bunda Dra. St. Nurbaya, M. Si., M. Hum. dan Ibu Dra. Sudiati, M.Hum. yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Rasa Hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada penasehat akademik, Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti yang telah memberikan kelancaran bagi studi saya. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Umi Hanik, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah MTs Negeri Winong Pati dan Mujiwanto, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa

Indonesia MTs Negeri Winong Pati yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu dan Bapak tercinta yang memberikan doa yang tulus dan dukungan baik moril maupun materiil demi keberhasilan saya. Adik-adik saya yang tersayang terima kasih atas motivasinya selama ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada sahabat-sahabat saya (Novita Kusumaningrum, Kak Evan, Berto, Rian, Buncis, Yahya, Kuntty, Reny, Ayu, Pritha, Bagus, Akis, Dira, Mas Asep, Mas Imam Hidayat, Mbak Tika, Mbak Jilly, dan Mbak Kiki) yang telah memberikan dukungan, saran, dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman PBSI 2008 dan seluruh anggota Marching Band Citra Derap Bahana Universitas Negeri Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 10 Desember 2012

Penulis,

Muhammad Shofyan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Berbicara	10
B. Wawancara (<i>Interview</i>)	11
C. Pelaksanaan Wawancara	13
D. Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	18
E. Kerangka Pikir	25
F. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Instrumen Penelitian.....	31
2. Validitas Instrumen Penelitian	33
3. Reliabilitas Instrumen Penelitian	34
4. Prosedur Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis Data	
1. Tes Prasyarat Uji Statistik	
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Homogenitas	37
2. Teknik Analisis Data (uji-t)	38
G. Hipotesis Statistik	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Hasil Penelitian	
a. Pretes Kemampuan berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	40
b. Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	44
c. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes	
1) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen.....	48
2) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol	49
3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas Sebaran Data	51
b. Uji Homogenitas Varians	52
3. Analisis Data (Uji-t).....	53
a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
b. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol	54
c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen	55
d. Uji-t Data Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	56
4. Pengujian Hipotesis	
a. Hipotesis Pertama	57
b. Hipotesis Kedua.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Perbedaan Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	59
2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) dalam Pembelajaran Berwawancara	68
C. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen	42
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol	43
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen.....	46
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) (Suprijono, 2009: 50).....	19
Tabel 2: Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Menurut Kardi dan Nur (via Trianto, 2011: 47-52).....	20
Tabel 3: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	28
Tabel 4: Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara yang Digunakan	32
Tabel 5: Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara (Nurgiantoro, 2010: 413)	33
Tabel 6: Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian.....	36
Tabel 7: Data Statistik Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen	42
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol.....	43
Tabel 10: Data Statistik Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen.....	45
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol.....	47
Tabel 13: Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen	48
Tabel 14: Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol	49
Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	50
Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara.....	52
Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol.....	55

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes	
Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes	
Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol	
dan Eksperimen.....	56
Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Postes	
Kemampuan Berwawancara	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	76
Lampiran 2: Silabus	80
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen.....	82
Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kontrol	110
Lampiran 5: Daftar Skor Pretes Kelompok Eksperimen.....	138
Lampiran 6: Daftar Skor Postes Kelompok Eksperimen	139
Lampiran 7: Daftar Skor Pretes Kelompok Kontrol	140
Lampiran 8: Daftar Skor Postes Kelompok Kontrol.....	141
Lampiran 9: Daftar Skor Uji Realibilitas Instrumen.....	142
Lampiran 10: Uji Relibilitas Instrumen	143
Lampiran 11: Distribusi Statistik Kelompok Eksperimen	144
Lampiran 12: Distribusi Statistik Kelompok Kontrol.....	146
Lampiran 13: Uji Normalitas Sebaran Data.....	148
Lampiran 14: Uji Homogenitas Varians	150
Lampiran 15: Uji-t	151
Lampiran 16: Contoh Pretes Kelompok Eksperimen.....	153
Lampiran 17: Contoh Postes Kelompok Eksperimen	155
Lampiran 18: Contoh Pretes Kelompok Kontrol	157
Lampiran 19: Contoh Postes Kelompok Kontrol.....	159
Lampiran 20: Dokumentasi	161
Lampiran 21: Surat Perizinan.....	165

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(DIRECT INSTRUCTION) TERHADAP KEMAMPUAN
BERWAWANCARA SISWA KELAS VIII
MTs NEGERI WINONG PATI**

**Oleh Muhammad Shofyan
NIM 08201244048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan berwawancara antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), (2) mengetahui keefektifan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2012. Desain pada penelitian ini menggunakan model *pretest-posttest control group design*. Variabel penelitian ini adalah variabel bebas berupa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan variabel terikat berupa kemampuan berwawancara. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* sehingga ditetapkan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan VIII F sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman penilaian kemampuan berwawancara. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement* (Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Dra. Sudiati, M.Hum.), sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan reliabilitas *alpha cronbach*. Hasil penghitungan reliabilitas sebesar 0,63. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penghitungan uji-t pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai signifikansi p sebesar 0,02 ($0,02 < 0,05$) dan df 70. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berwawancara yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berwawancara dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kata kunci: keefektifan, model pembelajaran langsung (*direct instruction*), kemampuan berwawancara, siswa MTs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dalam lingkungannya dengan menggunakan bahasa. Bahasa dijadikan alat komunikasi oleh manusia untuk menyampaikan segala ide, pikiran, dan keinginannya. Bahasa tersebut dimaksudkan agar setiap manusia mengerti dan memahami akan sesuatu yang ingin disampaikan dalam segala interaksi.

Manusia sebagai makhluk sosial, kegiatan utamanya adalah berkomunikasi. Manusia sering melakukan interaksi dengan sesamanya karena mereka saling merasa memerlukan dan lewat komunikasi manusia dapat berkembang. Komunikasi sudah menjadi suatu kebutuhan manusia yang penting. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dapat dipengaruhi oleh adanya komunikasi dengan manusia yang lain dan pesan-pesan yang disampaikan manusia yang lain tersebut.

Setiap orang memerlukan interaksi dengan orang lain. Kebutuhan tersebut terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai perantara dalam berkomunikasi. Pesan-pesan tersebut digunakan sebagai sarana penyampaian segala maksud yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Dalam hal tersebut, bahasalah yang menjadi alat yang utama dalam penyampaian pesan-pesan tersebut.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP) mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari manusia. Kemudian berbicara dan diikuti dengan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh manusia setelah aktivitas menyimak. Nurgiyantoro (2010: 399) menjelaskan bahwa bunyi-bunyi (bahasa) yang didengar itulah manusia belajar mengucapkan dan pada akhirnya mampu untuk berbicara. Berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan yang menghasilkan elemen suara untuk menyampaikan maksud yang diinginkan. Dalam bidang berbicara, aspek yang paling utama adalah bunyi atau sesuatu yang didengar. Bunyi tersebut dijadikan sebagai alat atau sarana untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ingin disampaikan.

Kegiatan-kegiatan yang tercakup di dalam bidang keterampilan berbicara misalnya kegiatan berpidato, bercerita, diskusi, wawancara, membawakan acara, dan debat. Kegiatan-kegiatan tersebut di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangatlah diperlukan oleh siswa agar keterampilan berbicara tersebut dapat dikuasai. Salah satu keterampilan berbicara yaitu wawancara merupakan suatu keterampilan

berbicara yang berupa dialog dua orang atau lebih. Keterampilan tersebut juga tidak kalah penting dengan keterampilan berbicara yang lainnya.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, pembelajaran wawancara sangat tepat diberikan kepada siswa. Dalam kegiatan berwawancara, siswa dapat belajar berkomunikasi melalui kegiatan wawancara secara individual atau kelompok tergantung situasi dan kondisi sekolah serta karakteristik siswa. Pembelajaran wawancara dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa untuk melatih berkomunikasi, mengumpulkan data, dan mencari informasi. Oleh karena itu, pembelajaran wawancara perlu diajarkan untuk dapat membantu dalam peningkatan kemampuan berbahasa siswa secara lisan.

Keterampilan berbicara khususnya berwawancara perlu diberikan atau diajarkan kepada siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa. Dalam pembelajaran berbicara ini, siswa dituntut untuk menguasai keterampilan berwawancara agar proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen-komponen tersebut seperti siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, strategi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran yang sesuai yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran tersebut seperti model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Arends (via Trianto, 2011: 41)

menjelaskan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya langsung kepada seluruh kelas (Suprijono, 2009: 47). Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran ini.

Trianto (2011: 43) mengemukakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan menjelaskan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Kemudian guru mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan. Selanjutnya, guru merencanakan dan membimbing pelatihan. Fase berikutnya adalah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa. Fase terakhir yaitu guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapannya.

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang diterapkan pada pembelajaran berbicara khususnya wawancara diharapkan dapat meningkatkan keterampilan wawancara, sehingga kegiatan wawancara yang dilakukan akan lebih berkualitas dan bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran ini para siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik seperti apa yang diajarkan langsung oleh guru. Siswa dituntut untuk memperoleh segala pengetahuan prosedural, supaya mereka

dapat melakukan suatu kegiatan dan sesuatu dengan berhasil. Hal inilah yang dapat memberikan dampak positif pada siswa dalam meningkatkan keterampilan wawancara melalui yang keterampilan wawancara yang diajarkan secara langsung tersebut.

Dalam silabus pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk tingkat sekolah menengah pertama (SMP), terdapat salah satu standar kompetensi berbicara yaitu mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan. Dalam standar kompetensi tersebut memiliki salah satu kompetensi dasar yaitu berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara. Sesuai dengan kompetensi dasar tersebut, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) akan diuji apakah dapat dimanfaatkan sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran wawancara. Dengan menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada pembelajaran berwawancara akan diketahui apakah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa khususnya kemampuan berwawancara.

Dalam penelitian ini, dipilih kelas VIII MTs Negeri Winong Pati untuk mengujicobakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) belum pernah digunakan guru di sekolah tersebut untuk pembelajaran berwawancara. Pembelajaran berwawancara yang diterapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung (*direct*

intstruction) dapat memberikan pengaruh atau efektif terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) memiliki kelebihan dalam pembelajaran yang berorientasi kinerja atau *performence* dan pengetahuan prosedural.
2. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tepat diterapkan pada pembelajaran yang berorientasi kinerja dan pengetahuan prosedural seperti pembelajaran berwawancara.
3. Model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) belum pernah digunakan terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.
4. Perlu diujicobakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam. Dalam penelitian ini akan mencoba mengujicobakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*)

dalam pembelajaran berwawancara. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan kemampuan berwawancara antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*)?
2. Bagaimana keefektifan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. mengetahui perbedaan kemampuan berwawancara antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*),

2. mengetahui keefektifan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran berwawancara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru, khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif pilihan model pembelajaran berbicara.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran berbicara khususnya berwawancara dan memotivasi siswa untuk belajar secara intensif serta efektif.

G. Batasan Istilah

1. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung selama proses belajar mengajar dan juga melibatkan peran guru secara langsung dalam memberikan demonstrasi dan latihan terbimbing.
2. Kemampuan wawancara adalah kemampuan melakukan tanya jawab seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

Berbicara menurut Tarigan (2008: 3) adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak. Senada dengan pengertian tersebut, Nurgiyantoro (2010: 399) juga berpendapat bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah yang kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara.

Hartono (2005: 3-4) menjelaskan berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata, melainkan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Oleh karena itu, berbicara dapat disebut sebagai proses penyampaian pikiran, ide, gagasan dengan bahasa lisan kepada komunikan (orang lain atau diri sendiri). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah sebuah kemampuan yang digunakan dalam penyampaian gagasan, ide, maupun pikiran melalui alat ucap atau disampaikan secara lisan untuk mencapai tujuan tertentu.

Tarigan (2008: 16) mengemukakan tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Dalam penyampaian pikiran, sang pembicara harus memahami segala makna yang ingin dikomunikasikan. Pembicara harus mampu mengerti dan mengevaluasi dampak komunikasinya terhadap pendengarnya dan prinsip-prinsip

yang mendasari segala situasi pembicaraan. Tarigan (2008: 16-17) mengatakan pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

1. memberikan dan melaporkan (*to inform*),
2. menjamu dan menghibur (*to entertain*),
3. membujuk, mengajak, mendesak, dan menyakinkan (*to persuade*).

B. Wawancara (*Interview*)

Interview menurut Hendrikus (2009: 114) adalah dialog yang dapat diadakan oleh setiap orang dari segala bidang kehidupan, baik orang-orang terkemuka, berpangkat maupun orang-orang sederhana mengenai segala sesuatu yang mengandung bahan informatif dari berbagai bidang hidup. Nurgiyantoro (2010: 410) menjelaskan wawancara biasanya dilakukan terhadap seorang pembelajar yang kompetensi berbahasa lisannya, bahasa target yang sedang dipelajarinya sudah cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bahasa itu.

Romli (2009: 35) menjelaskan wawancara adalah salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta) yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*), atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat *e-mail* dan *sms*). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Bahar (2008: 21-22) menjelaskan ada beberapa tujuan dari wawancara. Tujuan yang paling utama dari wawancara adalah mencari informasi atau keterangan dari narasumber untuk membuat berita. Narasumber di sini dapat satu orang atau beberapa orang tergantung kebutuhan. Tujuan kedua adalah mengkonfirmasi atau melakukan pengecekan (*crosscheck*) benar atau tidaknya sebuah berita kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan berita tersebut.

Romli (2009: 36-37) menyebutkan ada beberapa jenis wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara berita (*news-peg interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi, atau pandangan *interviewee* tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara pribadi (*personal interview*), yaitu wawancara untuk memperoleh data diri-pribadi dan pemikiran *interviewee*.
3. Wawancara eksklusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan atau lebih secara khusus dengan *interviewee* yang berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang telah disepakati bersama oleh pewawancara dan *interviewee*.
4. Wawancara sambil lalu (*casual interview*), yaitu wawancara yang dilakukan tidak secara khusus, berlangsung secara kebetulan, tidak ada perjanjian/kesepakatan terlebih dahulu dengan *interviewee*.
5. Wawancara keliling/jalanan (*man-in-the street interview*), yaitu wawancara yang dilakukan dengan menghubungi berbagai *interview* secara terpisah,

yang satu ama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis.

Mondry (2008: 96-97) menyebutkan macam wawancara sebagai berikut.

1. Wawancara profil/semiprofil adalah wawancara yang bertujuan menggali “kelebihan” seseorang lebih lengkap.
2. Wawancara singkat adalah wawancara yang biasanya bertujuan mendapat tanggapan atau informasi singkat dari seseorang tentang sesuatu.
3. Wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan sekelompok wartawan atau *reporter* terhadap seorang narasumber atau lebih tentang satu atau berbagai masalah.
4. Jumpa pers (*perss conference*) adalah wawancara yang mirip dengan wawancara kelompok, tetapi biasanya sudah dipersiapkan oleh panitia acara.

C. Pelaksanaan Wawancara

Romli (2009: 40-41) mengemukakan ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Datang tepat pada waktu yang telah disepakati.
2. Memperhatikan penampilan.
3. Datang dengan persiapan dan pengetahuan masalah.

4. Sebaiknya mengemukakan alasan kedatangan (maksud dan tujuan) sebagai pengantar ataupun basa-basi untuk menjaga suasana psikologis *interviewee*.
5. Pertanyaan hendaknya dimulai dengan hal-hal umum (secara garis besar), dan setiap pertanyaan mengarahkan narasumber pada inti persoalan.
6. Pertanyaan tidak bersifat interogatif atau terkesan memojokkan *interviewee* sebagai “tedakwa”, dan hindari sebisa mungkin perkataan yang cenderung “menggurui”.
7. Dengarkan jawaban dengan baik, dan boleh menyela jika *interviewee* menyimpang dari topik wawancara. Dan sebaiknya, selaan dilakukan ketika *interviewee* dalam keadaan rileks.
8. Siapkan catatan. Jangan ragu untuk menuliskan dan mengajukan pertanyaan baru yang muncul saat mendengarkan pembicaraan *interviewee*, sebab dalam proses wawancara terkadang muncul masalah baru yang bisa dikembangkan. Dengan kata lain, pewawancara harus siap mengembangkan masalah asalkan masih berkaitan dengan tema yang dibicarakan.

Menurut Hendrikus (2009: 115) ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya maupun oleh orang yang ditanya. Beberapa ketentuan tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).

2. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
3. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada orang yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
4. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Menurut Mondry (2008: 101-102) ada beberapa hal yang harus diketahui dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Bersikaplah sopan, tunjukkan minat terhadap orang yang akan diwawancarai atau hal yang akan digali.
2. Dalam mewawancarai seseorang, pewawancara minimal tahu dulu siapa dan apa keahlian atau bidang yang menjadi tugas orang yang akan diwawancarai.
3. Jangan memotong pembicaraan (jawaban) narasumber, kecuali terpaksa karena jawabannya menyimpang jauh dari pernyataan, itupun harus dilakukan dengan cara yang baik.

4. Usahakan supaya narasumber bisa dengan nyaman dan leluasa memberikan informasi karena wawancara bukan interogasi.
5. Hal-hal yang ingin ditanyakan utamakan masalah yang sedang aktual.
6. Jangan bersikap sombong sehingga terkesan menggurui, tetapi jangan pula rendah diri. Jangan tidak tahu sama sekali tentang apa yang ditanyakan.
7. Jangan membedakan narasumber.
8. Jangan berusaha mewawancarai narasumber melalui telepon bila pewawancara belum dikenal narasumber.
9. Rajinlah membaca guna menambah wawasan dalam berbagai hal atau masalah.

Bahar (2008: 24-27) mengatakan bahwa sebelum melakukan wawancara terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

1. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
2. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
3. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

Selain itu, Bahar (2008: 28-29) juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

1. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
2. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.

3. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
4. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
5. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.
6. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, adalah sebagai berikut.

1. Perhatikan penampilan saat melakukan wawancara, seperti bersikap tenang, sopan, berani, penuh percaya diri, dan pembicaraan lancar.
2. Persiapkan materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Materi wawancara harus sesuai dengan topik wawancara.
3. Perhatikan pemilihan kata dan penggunaan kalimat saat melakukan wawancara.
4. Persiapkan alat bantu saat melakukan wawancara seperti alat tulis dan alat perekam.

D. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Suprijono (2009: 46-47) mengemukakan pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal juga dengan *active teaching*. Selain itu, juga disebut juga dengan *whole-class teaching*. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Arends (via Trianto, 2011: 41) menjelaskan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pembelajaran langsung menurut Suprijono (2009: 50) dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual), serta berbagai keterampilan. Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung selama proses belajar mengajar dan juga melibatkan peran guru secara langsung dalam memberikan demonstrasi dan latihan terbimbing.

Tabel 1: Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) (Suprijono, 2009: 50)

Fase-fase	Perilaku guru
<p>Fase 1: <i>Establishing Set</i></p> <p>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.</p>	<p>Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.</p>
<p>Fase 2: <i>Demonstrating</i></p> <p>Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.</p>	<p>Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.</p>
<p>Fase 3: <i>Guided Practice</i></p> <p>Membimbing pelatihan.</p>	<p>Merencanakan dan memberi pelatihan awal.</p>
<p>Fase 4: <i>Feed Back</i></p> <p>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.</p>	<p>Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.</p>
<p>Fase 5: <i>Extended Practice</i></p> <p>Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.</p>	<p>Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Selain langkah-langkah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menurut Suprijono di atas, terdapat model lain dari langkah-langkah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur (via Trianto, 2011: 47-52). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2: Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Menurut Kardi dan Nur (via Trianto, 2011: 47-52)

No.	Langkah-langkah	Keterangan
1.	Menyampaikan tujuan	Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pelajaran, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah berperan serta dalam pelajaran. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskan di papan tulis atau ditampilkan.
2.	Menyiapkan siswa	Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.
3.	Presentasi dan demonstrasi	Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

4.	Mencapai kejelasan	Guru harus dapat memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa.
5.	Melakukan demonstrasi	Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.
6.	Mencapai pemahaman dan penguasaan	Guru perlu benar-benar memerhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi, agar dapat menjamin siswa mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya.
7.	Berlatih	Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memerhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.
8.	Memberikan latihan terbimbing	<p>Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan dan melakukan pelatihan, yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna. Memberikan pelatihan pada siswa sampai

		<p>benar-benar menguasai konsep atau keterampilan yang dipelajari.</p> <p>c. Hati-hati terhadap latihan yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa.</p> <p>d. Memerhatikan tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.</p>
9.	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<p>Tahap ini kadang-kadang disebut dengan tahap <i>resitasi</i>, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap jawaban siswa. Dalam pemberian umpan balik yang efektif kepada siswa yang jumlahnya banyak, dapat digunakan beberapa pedoman yang patut dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.</p> <p>a. Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah latihan, hal ini tidak berarti umpan balik perlu diberikan kepada siswa degan seketika, namun umpan balik seharusnya diberikan cukup segera setelah latihan</p>

		<p>sehingga siswa dapat mengingat dengan jelas kinerja mereka sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Mengupayakan agar umpan balik jelas dan spesifik mungkin agar dapat membantu siswa. c. Umpan balik ditujukan langsung pada tingkah laku dan bukan pada maksud yang tersirat dalam tingkah laku tersebut. d. Menjaga umpan balik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Umpan balik harus diberikan secara hati-hati agar berguna. e. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar. f. Apabila memberikan umpan balik negatif, tunjukkan bagaimana melakukannya dengan benar. g. Membantu siswa memusatkan perhatiannya pada proses dan bukan pada hasil. h. Mengajari siswa cara memberi umpan balik kepada dirinya sendiri, dan bagaimana menilai keberhasilan kinerjanya sendiri.
10.	Memberikan kesempatan latihan mandiri.	Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan

		<p>oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri, yaitu sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya. Guru seyogianya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah. Guru perlu memberikan umpan balik tentang hasil tugas yang diberikan kepada siswa di rumah.
--	--	--

Berdasarkan beberapa model di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang diterapkan dalam pembelajaran wawancara, adalah sebagai berikut.

1. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar belakang tentang pentingnya kompetensi wawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase *Establishing Set*).

2. Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan wawancara yang dilakukan oleh guru secara langsung yang disajikan tahap demi tahap (fase *Demonstrating*).
3. Siswa melakukan pelatihan awal praktik wawancara dengan narasumber yang sudah direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase *Guided Practice*).
4. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase *Feed Back*).
5. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan topik yang telah ditentukan oleh guru (fase *Extended Practice*).

E. Kerangka Pikir

Pembelajaran wawancara perlu diajarkan kepada siswa untuk dapat membantu dalam peningkatan kemampuan berbahasa secara lisan. Dalam pembelajaran tersebut perlu digunakan metode atau model pembelajaran yang cocok agar tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai. Terutama pembelajaran wawancara yang harus memerlukan model atau metode pembelajaran yang memiliki kelebihan dalam pembelajaran yang berorientasi kinerja dan penguasaan keterampilan.

Salah satu inovasi yang dapat diujicobakan dalam pembelajaran berwawancara adalah penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung atau *direct instruction* menurut Suprijono (2009: 46) dikenal juga dengan *active teaching*. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan dalam pembelajaran yang berorientasi kinerja dan

pengetahuan prosedural sehingga dapat diterapkan atau dikaitkan pada keterampilan berwawancara untuk melatih siswa dalam keterampilan tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) akan diuji pengaruhnya dalam pembelajaran berwawancara pada siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dapat dilihat dari prestasi berwawancara setelah dilakukan pengukuran kepada siswa berupa penilaian kemampuan berwawancara. Penilaian dilakukan dua kali yaitu awal sebelum perlakuan dan akhir setelah perlakuan. Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dikatakan efektif apabila prestasi berwawancara kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nihil (H_0)
 - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

- b. Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dalam pembelajaran berwawancara tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).
- b. Penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dalam pembelajaran berwawancara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data-data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai menyelesaikan tes, baik tes sebelum perlakuan (*pretest*) pada awal tindakan maupun tes akhir setelah perlakuan (*posttest*) yang dilaksanakan pada akhir tindakan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena penelitian ini berusaha untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* (Sugiyono, 2011: 76). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3: *Pretest-Posttest Control Group Design*

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	—	O ₄

Keterangan:

R = pengambilan kelompok secara random

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* kelompok kontrol

O₄ = *posttest* kelompok kontrol

X = model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Desain tersebut terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemudian kedua kelompok tersebut

masuk dalam tahap pembelajaran berwawancara. Kelompok eksperimen mendapat pembelajaran berwawancara dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sementara kelompok kontrol tidak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hasil akhir berupa *posttest* praktik berwawancara.

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2006: 98) menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas yaitu model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) (X).
2. Variabel terikat yaitu tingkat kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati (Y).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Winong Pati dengan subjek penelitian siswa kelas VIII tahun ajaran 2012/2013 yang terbagi dalam delapan kelas reguler dan dua kelas internasional. Masing-masing kelas reguler terdiri atas

34-36 siswa dan kelas internasional terdiri dari 20 siswa. Dari delapan kelas reguler dan dua kelas internasional tersebut diambil dua kelas yakni satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober pada jam dan hari sesuai mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran awal berwawancara (*pretest*) kedua kelompok, 2) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) berwawancara.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dengan jumlah sebanyak delapan kelas reguler dan dua kelas internasional.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011: 82). Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan secara acak dan sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel jenis ini disebut *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan salah satu jenis dari teknik *Probability Sampling*.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII F dan VIII G MTs Negeri Winong Pati. Kedua kelas tersebut dipandang homogen dan kemudian dilakukan *Simple Random Sampling* dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik yang digunakan adalah teknik undian. Hal ini untuk menghindari bias dari peneliti. Berdasarkan hasil undian diperoleh hasil sebagai berikut, kelas VIII F sebagai kelas kontrol dan kelas VIII G sebagai kelas eksperimen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sugiyono, 2011: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman penilaian kemampuan berwawancara. Tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan berwawancara siswa. Pelaksanaannya adalah pada awal dan akhir penelitian. Penilaian dilakukan saat siswa melakukan praktik

berwawancara. Pedoman penilaian kemampuan berwawancara adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara yang Digunakan**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri					
2.	Penilaian pemahaman isi: a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor :						

Pedoman penilaian yang digunakan di atas adalah pedoman penilaian kemampuan berwawancara yang merupakan hasil modifikasi dari pedoman penilaian kemampuan wawancara menurut Nurgiyantoro. Pedoman penilaian tersebut dimodifikasi karena disesuaikan dengan kebutuhan sasaran penelitian. Bentuk modifikasi yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan penilaian wawancara menjadi dua kategori yaitu *performance* (tampilan) dan pemahaman isi. Dalam setiap kategori tersebut memiliki beberapa aspek yang menunjang kegiatan wawancara. Bentuk modifikasi yang lain yaitu penambahan beberapa aspek yang terbagi dalam kategori *performance* (tampilan) dan pemahaman isi tersebut. Berikut pedoman penilaian kemampuan wawancara menurut Nurgiyantoro.

Tabel 5: Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara (Nurgiantoro, 2010: 413)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2.	Ketepatan argumentasi					
3.	Keruntutan penyampaian gagasan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Kelancaran dan kewajaran					
7.	Pemahaman					
Jumlah Skor :						

2. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas (*validity*, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut (Nurgiantoro, 2009: 338). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian kemampuan berwawancara, maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah mencerminkan teori yang digunakan. Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pembelajaran. Instrumen ini juga dikonsultasikan dengan seorang ahli di bidang bersangkutan (*expert judgement*), dalam hal ini adalah Ibu Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Sudiati, M.Hum. selaku pembimbing II.

3. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability atau kepercayaan menurut Nurgiyantoro (2009: 341) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan di luar sampel kelompok yang telah ditetapkan untuk penelitian. Kelas yang digunakan untuk pengujian instrumen adalah kelas VIII H yang berjumlah 34 siswa. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah reliabilitas Alpha Cronbach yang dibantu dengan program komputer SPSS versi 17.0. Alasan dipilih reliabilitas Alpha Cronbach karena data dari penelitian ini berupa skor berskala 1-5. Hasil perhitungan uji reliabilitas sebesar 0,63. Angka ini lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pra-eksperimen

Pada tahap ini dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Cara yang dilakukan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah dengan teknik undian. Hasilnya adalah kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol. Setelah menentukan sampel, dilakukan persiapan materi, instrumen, dan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) yang akan

digunakan dalam pembelajaran. Sementara untuk kelompok kontrol hal yang dipersiapkan adalah materi tentang berwawancara. Pada tahap ini sebelum eksperimen, dilakukan *pretest* kemampuan berwawancara pada kedua kelompok. *Pretest* juga dilakukan untuk menyamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal itu dilakukan karena keduanya berada pada keadaan yang sama.

Hasil *pretest* berfungsi sebagai pengontrol perbedaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengontrolan awal ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0.

b. Perlakuan (*treatment*)

Setelah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok dan dianggap sama, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berwawancara yang dimiliki oleh siswa. Pemberian perlakuan merupakan proses pengambilan data dengan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Perlakuan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Berikut ini adalah jadwal pengambilan data penelitian di sekolah.

Tabel 6: Jadwal Proses Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Kelas
1.	Senin, 17 September 2012	Pretes	VIII F
2.	Selasa, 18 September 2012	Pretes	VIII G
3.	Sabtu, 23 September 2012	Perlakuan I	VIII F
4.	Rabu, 19 September 2012	Perlakuan I	VIII G
5.	Senin, 24 September 2012	Perlakuan II	VIII F
6.	Selasa, 25 September 2012	Perlakuan II	VIII G
7.	Sabtu, 13 Oktober 2012	Perlakuan III	VIII F
8.	Rabu, 26 September 2012	Perlakuan III	VIII G
9.	Senin, 15 Oktober 2012	Perlakuan IV	VIII F
10.	Selasa, 9 Oktober 2012	Perlakuan IV	VIII G
11.	Sabtu, 20 Oktober 2012	Postes	VIII F
12.	Rabu, 10 Oktober 2012	Postes	VIII G

c. Pasca-eksperimen

Setelah kelas eksperimen (VIII G) dan kelas kontrol (VIII F) mendapatkan perlakuan atau *treatment*, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan *posttest* yang berbentuk sama atau identik dengan *pretest* yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian *posttest* kemampuan berwawancara bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan berwawancara siswa kelas VIII G sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII F sebagai kelompok kontrol setelah diberi perlakuan. Di samping itu, *posttest* ini juga dilakukan sebagai perbandingan skor yang dicapai ketika *pretest* dan *posttest*. Skor tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan uji-t yang dibantu dengan komputer program SPSS versi 17.0.

F. Teknik analisis data

1. Uji prasyarat analisis

Menurut Arikunto (2006: 357) dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan t-test harus memenuhi dua asumsi, yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurdiyanto, 2009: 110). Uji normalitas dalam penelitian dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas sebaran dibantu dengan SPSS versi 17.0 dihasilkan nilai *sig. (2-tailed)* pada Kolmogorov-Smirnov yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal apabila *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed)* > 0,05).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama. Dengan memanfaatkan hasil perhitungan program SPSS versi 17.0, homogenitas varians dapat dilihat dari nilai *Levene Statistic*. Skor hasil tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varian atau homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Seluruh proses perhitungan selengkapannya akan dibantu dengan komputer program SPSS versi 17.0.

2. Teknik Analisis Statistik (Uji-t)

Teknik analisis statistik menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan berwawancara kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Selain itu, uji-t juga digunakan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran langsung (*direct insruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Syarat data bersifat signifikansi atau ada perbedaan apabila nilai P lebih kecil dari 0,05. Penghitungan ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 17.0.

G. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik sering disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar atau *statemen* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan Y yang diteliti, atau variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y). Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$1. H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dengan menggunakan model

pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

H_a = ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dan yang tidak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dalam pembelajaran berwawancara tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

H_a = penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*) dalam pembelajaran berwawancara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intstruction*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berwawancara antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan tanpa model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap pembelajaran berwawancara pada siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan data skor tes akhir (*posttest*) kemampuan berwawancara. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang disajikan berikut ini adalah deskripsi data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri atas data pretes dan postes kemampuan berwawancara. Data pretes dan postes tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor.

a. Deskripsi Data Skor Pretes Kemampuan berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi pembelajaran berwawancara dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung

(*direct instruction*). Sebelum kedua kelompok diberi pembelajaran berwawancara dengan masing-masing metode atau model pembelajaran yang telah ditentukan, terlebih dahulu dilakukan pretes keterampilan berwawancara berupa tes kemampuan berwawancara. Pretes untuk kelompok kontrol dilaksanakan pada Senin, 17 September 2012, sedangkan pretes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 18 September 2012. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 36 orang. Dari pretes kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 36 dan terendah 29, sedangkan untuk kelompok eksperimen skor tertinggi 36 dan skor terendah 29.

Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata atau *mean* kelompok eksperimen adalah 33,31, *mode* sebesar 34, skor tengah atau *median* sebesar 34 dan standar deviasi sebesar 1,92, sedangkan skor rata-rata atau *mean* kelompok kontrol sebesar 32,64, *mode* sebesar 33, skor tengah atau *median* sebesar 33, dan standar deviasi sebesar 1,73. Rangkuman hasil pengolahan data pretes kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7: Data Statistik Pretes Kemampuan Berwawancara
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

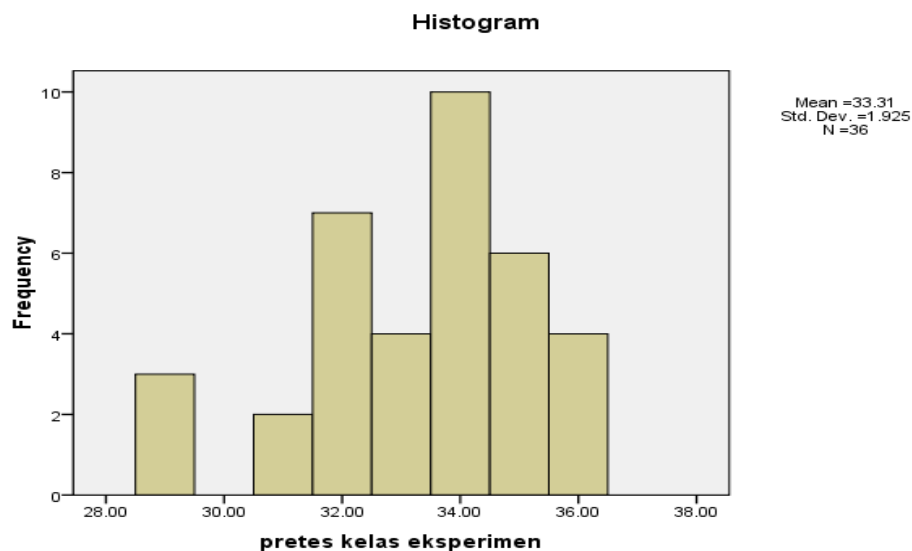
No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Eksperimen	36	36	29	33,31	34	34	1,92
2.	Kontrol	36	36	29	32,64	33	33	1,73

Berdasarkan data statistik di atas, dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor pretes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dan

kontrol. Berikut ini adalah distribusi frekuensi skor pretes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	29	3	8,3	3	8,3
2.	31	2	5,6	5	13,9
3.	32	7	19,4	12	33,3
4.	33	4	11,1	16	44,4
5.	34	10	27,8	26	72,2
6.	35	6	16,7	32	88,9
7.	36	4	11,1	36	100
Total		36	100		



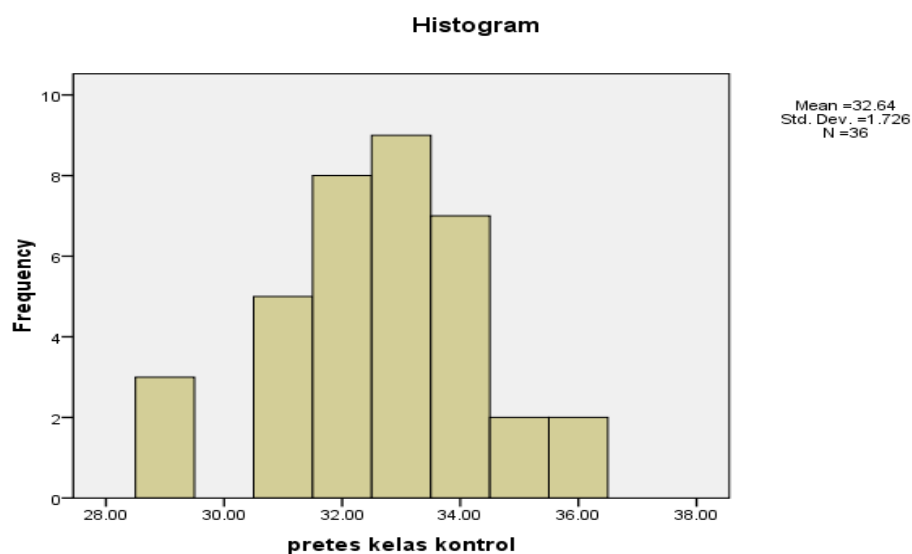
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 8 dan histogram pada gambar 1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 29 ada 3, siswa yang mendapat skor 31 ada 2, siswa yang mendapat skor 32 ada 7, siswa yang mendapat skor 33 ada 4, siswa

yang mendapat skor 34 ada 10, siswa yang mendapat skor 35 ada 6, dan siswa yang mendapat skor 36 ada 4.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	29	3	8,3	3	8,3
2.	31	5	13,9	8	22,2
3.	32	8	22,2	16	44,4
4.	33	9	25	25	69,4
5.	34	7	19,4	32	88,9
6.	35	2	5,6	34	94,4
7.	36	2	5,6	36	100
Total		36	100		



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 9 dan histogram pada gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 29 ada 3, siswa yang mendapat skor 31 ada 5, siswa yang mendapat skor 32 ada 8, siswa yang mendapat skor 33 ada 9, siswa

yang mendapat skor 34 ada 7, siswa yang mendapat skor 35 ada 2, dan siswa yang mendapat skor 36 ada 2.

b. Deskripsi Data Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pemberian postes kemampuan berwawancara pada kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan melihat ada tidaknya pencapaian peningkatan kemampuan berwawancara dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sedangkan pemberian postes keterampilan berwawancara pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2012. sedangkan postes untuk kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012. Subjek kedua kelompok masing-masing berjumlah 36 orang. Dari postes kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 39 dan skor terendah 32, sedangkan untuk kelompok kontrol skor tertinggi 38 dan terendah 29.

Melalui penghitungan komputer dengan program SPSS 17.0 diketahui bahwa skor rata-rata atau *mean* kelompok eksperimen adalah 35,47, *mode* sebesar 35, skor tengah atau *median* sebesar 35, dan standar deviasi sebesar 1,8, sedangkan untuk kelompok kontrol skor rata-rata 34,39, *mode* 34, skor tengah 35, dan standar deviasi 2,06. Rangkuman hasil pengolahan data postes kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

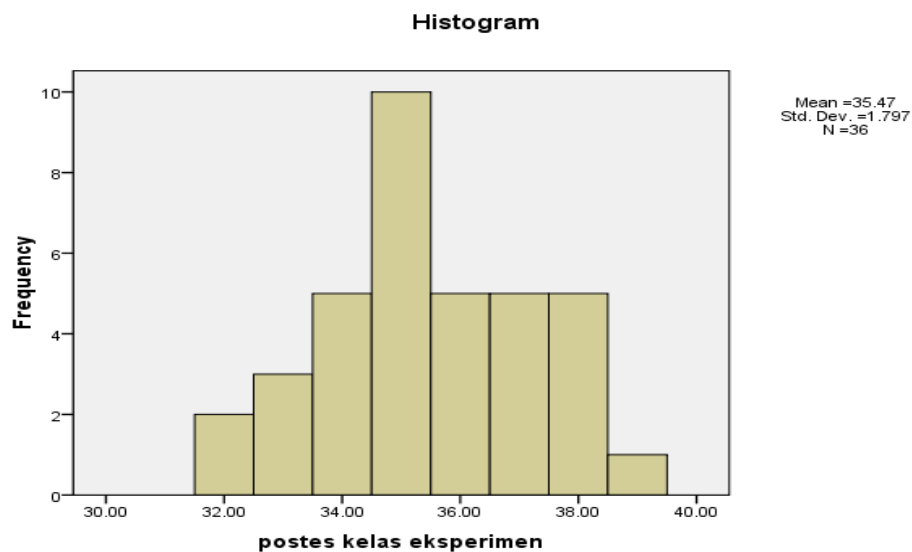
**Tabel 10: Data Statistik Skor Postes Kemampuan Berwawancara
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Eksperimen	36	39	32	35,47	35	35	1,8
2.	Kontrol	36	38	29	34,39	35	34	2,06

Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan distribusi frekuensi skor postes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor postes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara
Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	32	2	5,6	2	5,6
2.	33	3	8,3	5	13,9
3.	34	5	13,9	10	27,8
4.	35	10	27,8	20	55,6
5.	36	5	13,9	25	69,4
6.	37	5	13,9	30	83,3
7.	38	5	13,9	35	97,2
8.	39	1	2,8	36	100
Total		36	100		

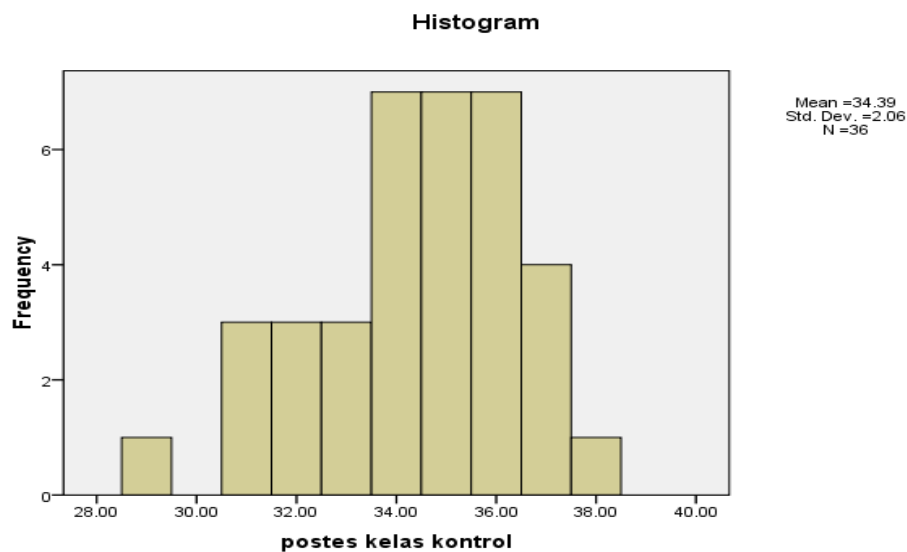


Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 11 dan histogram pada gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 32 ada 2, siswa yang mendapat skor 33 ada 3, siswa yang mendapat skor 34 ada 5, siswa yang mendapat skor 35 ada 10, siswa yang mendapat skor 36 ada 5, siswa yang mendapat skor 37 ada 5, siswa yang mendapat skor 38 ada 5, dan siswa yang mendapat skor 39 ada 1.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif (%)
1.	29	1	2,8	1	2,8
2.	31	3	8,3	4	11,1
3.	32	3	8,3	7	19,4
4.	33	3	8,3	10	27,8
5.	34	7	19,4	17	47,2
6.	35	7	19,4	24	66,7
7.	36	7	19,4	31	86,1
8.	37	4	11,1	35	97,2
9.	38	1	2,8	36	100
Total		36	100		



Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel 12 dan histogram pada gambar 4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat skor 29 ada 1, siswa yang mendapat skor 31 ada 3, siswa yang mendapat skor 32 ada 3, siswa yang mendapat skor 33 ada 3, siswa

yang mendapat skor 34 ada 7, siswa yang mendapat skor 35 ada 7, siswa yang mendapat skor 36 ada 7, siswa yang mendapat skor 37 ada 4, dan siswa yang mendapat skor 38 ada 1.

c. Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes

1) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winog Pati sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran berwawancara dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sedangkan postes dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kemampuan berwawancara setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berwawancara kelompok eksperimen, berikut ini disajikan perbandingan data pretes dan postes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen.

Tabel 13: Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Pretes	36	36	29	33,31	34	34	1,92
2.	Postes	36	39	32	35,47	35	35	1,8

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor terendah dan skor tertinggi. Pada saat pretes skor terendah adalah 29 dan saat postes meningkat menjadi 32, skor tertinggi 36 meningkat menjadi 39. Peningkatan pada kelompok eksperimen juga terlihat pada skor rata-rata yaitu dari 33,31 menjadi

35,47, skor tengah meningkat dari 34 menjadi 35, mode yang semula 34 meningkat menjadi 35.

2) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati sebelum diberi perlakuan berupa pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), sedangkan postes dilakukan untuk melihat pencapaian hasil peningkatan kemampuan berwawancara setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berwawancara kelompok kontrol, berikut ini disajikan perbandingan data pretes dan postes kemampuan berwawancara kelompok kontrol.

Tabel 14: Perbandingan Data Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No.	Kelompok	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Pretes	36	36	29	32,64	33	33	1,73
2.	Postes	36	38	29	34,39	35	34	2,06

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor tertinggi dan skor terendah tetap. Pada saat pretes skor terendah adalah 29 dan saat postes tetap menjadi 29, skor tertinggi 36 meningkat menjadi 38. Peningkatan pada kelompok kontrol juga terlihat pada skor rata-rata yaitu dari 32,64 menjadi 34,39, skor tengah meningkat dari 33 menjadi 35, mode yang semula 33 meningkat menjadi 34.

3) Perbandingan Data Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat pretes maupun postes keterampilan berwawancara, disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Pretes		Postes	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
N	36	36	36	36
Skor Terendah	29	29	32	29
Skor Tertinggi	36	36	39	38
Mean	33,31	32,64	35,47	34,39
Md	34	33	35	35
Mo	34	33	35	34
SD	1,92	1,8	1,86	2,06

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 2,16, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi kenaikan sebesar 1,75.

2. Hasil Uji Persyaratan Data

Sebelum dilakukan uji analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians dibahas sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari pretes dan postes kemampuan berwawancara siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Dengan bantuan SPSS 17.0 dihasilkan nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kalmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai *sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat *alpha* 5% (*sig. (2-tailed)* > 0,050). Hasil pengujian data tersebut akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes kelompok kontrol	0,496	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
Pretes kelompok eksperimen	0,124	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
Postes kelompok kontrol	0,415	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
Postes kelompok eksperimen	0,321	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS versi 17.0 yang telah disajikan pada tabel 16 di atas mulai dari pretes kelompok kontrol sampai postes kelompok eksperimen diketahui sebaran data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Oleh karena semua data berdistribusi normal, data tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis statistik. Hasil penghitungan uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Dengan bantuan program SPSS 17.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dikatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian syarat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara

Data	Levene Statistik	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretes	0,635	1	70	0,428	0,428 > 0,05 (homogen)
Postes	0,451	1	70	0,504	0,504 > 0,05 (homogen)

Dari tabel 17 di atas, data pada pretes levene statistik sebesar 0,635, df2 sebesar 70 dan *sig.* sebesar 0,428. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,428 > 0,05$), data pretes kemampuan berwawancara pada penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians.

Sementara itu, pada data postes diperoleh nilai levene statistik sebesar 0,451, df2 sebesar 70, dan *sig.* sebesar 0,504. Oleh karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,504 > 0,05$), data postes kemampuan berwawancara pada penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Hasil pengujian homogenitas kedua data tersebut selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil uji homogenitas varians kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varians. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan analisis statistik.

3. Analisis Data (Uji-t)

Analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan tersebut. Selain itu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Berikut data yang diperoleh dari uji-t. Uji-t ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Syarat data bersifat signifikansi apabila nilai *p* lebih kecil dari 0,05.

a. Uji-t Data Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes kemampuan wawancara kelompok kontrol dan pretes kemampuan wawancara kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal wawancara di antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan disajikan pada tabel seperti berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Pretes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	70	0,126	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 ≠ signifikan

Berdasarkan tabel 18 di atas, hasil uji-t menunjukkan df sebesar 70 dan signifikansi sebesar 0,126. Oleh karena signifikansi lebih besar dari 0,05 hal itu menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

Uji-t data pretes dan postes kemampuan wawancara kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran, tapi tidak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol

Data	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes dan postes kelompok kontrol	35	0,000	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan df sebesar 35 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan ada perbedaan antara sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen

Uji-t data pretes dan postes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah pembelajaran berwawancara yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Rangkuman hasil uji-t data pretes dan postes kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretes dan Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Eksperimen

Data	df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretes dan postes kelompok eksperimen	35	0,000	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel 20, hasil uji-t menunjukkan df sebesar 35 dan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 hal itu menunjukkan ada perbedaan antara sebelum melakukan pembelajaran dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji-t Data Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data postes kemampuan berwawancara kelompok kontrol dan postes kemampuan berwawancara kelompok eksperimen dilakukan setelah pembelajaran kelompok kontrol tanpa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Rangkuman hasil uji-t postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan disajikan pada tabel 21 seperti berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Postes Kemampuan Berwawancara Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	70	0,02	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji-t menunjukkan df sebesar 70 dan signifikansi sebesar 0,02. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal itu menunjukkan ada perbedaan postes setelah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelompok

kontrol dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t dan uji schefee, kemudian dilakukan pengujian hipotesis kemampuan berwawancara.

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan berwawancara yang signifikan antara kelompok yang melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dengan yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji-t. Data yang digunakan adalah postes kelompok kontrol dan postes kelompok eksperimen.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-t Postes Kemampuan Berwawancara**

Data	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Postes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	70	0,02	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05 = signifikan

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai df sebesar 70 dan *sig (2-tailed)* sebesar 0,02. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang telah melakukan pembelajaran berwawancara dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok

kontrol yang telah melakukan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dengan demikian, hipotesis pertama yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran berwawancara dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok yang diberi pembelajaran berwawancara tanpa model pembelajaran langsung (*direct instruction*), diterima.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) lebih efektif dalam pembelajaran berwawancara dibanding dengan pembelajaran berwawancara yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hasil tersebut didapat dilihat dari hasil uji-t postes kemampuan berwawancara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari uji-t tersebut dapat diketahui nilai df sebesar 70 dan sig (*2-tailed*) sebesar 0,02. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selain itu, juga dapat dilihat pada hasil kenaikan skor rata-rata hitung atau *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 2,16 dan kelompok kontrol sebesar 1,75. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan skor rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis kedua yang berbunyi penggunaan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) lebih efektif dalam pembelajaran berwawancara dibanding dengan pembelajaran

berwawancara yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan memperlihatkan adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran wawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Keefektifan dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan.

1. Perbedaan Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang Diberi Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan Tanpa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Setelah mendapatkan pembelajaran wawancara dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*), skor postes kemampuan wawancara siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan siswa kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran wawancara dengan tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi. Diketahui skor rata-rata hitung pretes kelompok eksperimen sebesar 33,31 dan skor rerata postes sebesar 35,47 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan wawancara sebesar 2,16. Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui skor rata-rata hitung pretes sebesar 32,64 dan skor rerata postes sebesar 34,39 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan wawancara sebesar 1,75.

Hasil uji-t menunjukkan df sebesar 70 dan signifikansi sebesar 0,02. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal itu menunjukkan ada perbedaan antara kemampuan berwawancara pada siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Hasil penghitungan di atas juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih mudah melakukan aktivitas berwawancara dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh adanya pembelajaran langsung yang memiliki beberapa langkah seperti *Establishing Set* (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa), *Demonstrating* (mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan), *Guided Practice* (membimbing pelatihan), *Feed Back* (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik), dan *Extended Practice* (memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan).

Hasil postes kelas eksperimen yang meningkat dibanding kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan skor dalam penilaian penampilan dan pemahaman isi. Aspek penampilan atau *performance* meliputi kelancaran, keberanian, kesopanan, ketenangan, dan kepercayaan diri, sedangkan aspek pemahaman isi meliputi keakuratan gagasan, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan diksi, dan ketepatan kalimat. Berikut ini pembahasan dari masing-masing aspek tersebut.

A. Tampilan / *Performance*

a. Kelancaran

Penilaian wawancara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan dalam setiap aspek tampilan (*performance*) dan pemahaman isi. Salah satu aspek yang termasuk penilaian tampilan (*performance*) adalah aspek kelancaran. Dalam aspek kelancaran tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu pembicaraan saat wawancara harus lancar dari awal sampai akhir dan tidak tersendat-sendat. Untuk itu, siswa harus mampu berkomunikasi dengan narasumber dengan lancar dan tidak tersendat-sendat.

Hasil postes kelompok kontrol memiliki skor terendah 29, sedangkan kelompok eksperimen memiliki skor terendah 32. Dari skor terendah 29 pada kelompok kontrol, aspek kelancaran mendapat skor 3. Pada kelompok eksperimen skor terendah 32 aspek kelancaran mendapat skor 3. Hal tersebut menunjukkan komunikasi pada saat praktik wawancara cukup lancar dan agak tersendat. Pada kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki skor 29 dan 32 masing-masing memiliki tingkat kelancaran dalam pembicaraan yang cukup dan agak tersendat. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh dan pada saat praktik pembicaraan yang dilakukan dengan narasumber tidak sepenuhnya lancar dari awal sampai akhir.

b. Keberanian

Salah satu aspek yang termasuk penilaian tampilan (*performance*) adalah aspek keberanian. Dalam aspek keberanian tersebut, kriteria penilaiannya yaitu

sikap siswa saat melakukan wawancara harus berani dan bersemangat. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi siswa, agar siswa berani berkomunikasi dengan narasumber dengan penuh semangat.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek keberanian memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek keberanian memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukkan perbedaan aspek keberanian pada siswa tersebut. Siswa yang mendapat skor 4 memiliki sikap berani dan bersemangat saat praktik berwawancara, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 memiliki sikap yang cukup berani dan cukup bersemangat. Siswa yang mendapat nilai 4 jauh lebih unggul dibanding siswa yang mendapat skor 3.

c. Kesopanan

Salah satu aspek tampilan (*performance*) adalah aspek kesopanan. Dalam aspek kesopanan tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu seberapa sopan dan ramah siswa dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Selain itu, ketertiban siswa saat melakukan wawancara termasuk dalam penilaian aspek ini. Maka dari itu, siswa harus dapat menampilkan sikap yang sopan, ramah, dan tertib saat melakukan wawancara dengan narasumber.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek kesopanan memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek kesopanan memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukkan perbedaan aspek kesopanan pada siswa tersebut. Siswa

yang mendapat skor 4 memiliki sikap sopan, ramah, dan tertib saat praktik berwawancara, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 memiliki sikap yang cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib. Siswa yang mendapat nilai 4 tetap lebih unggul dibanding siswa yang mendapat skor 3.

d. Ketenangan

Salah satu aspek yang termasuk penilaian tampilan (*performance*) adalah aspek ketenangan. Dalam aspek ketenangan tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu penampilan yang tenang dan tidak gugup saat berwawancara dengan narasumber. Untuk itu, siswa harus mampu memiliki penampilan yang tenang dan tidak gugup saat berkomunikasi dengan narasumber. Semakin tenang dan komunikatif penampilan siswa tersebut, semakin baik pula nilai yang akan diperoleh dalam aspek ini.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek ketenangan memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek ketenangan memperoleh skor 3. Hal tersebut menunjukkan penampilan siswa pada saat praktik berwawancara cukup tenang dan agak gugup. Pada kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki skor 29 dan 32 masing-masing memiliki tingkat ketenangan yang sama. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh saat praktik wawancara. Ketika praktik berwawancara dengan narasumber, penampilan siswa tersebut tidak sepenuhnya tenang dan masih agak gugup.

e. Kepercayaan diri

Salah satu aspek yang termasuk penilaian penampilan (*performance*) adalah aspek kepercayaan diri. Dalam aspek kepercayaan diri tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu penampilan yang penuh percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi saat berwawancara dengan narasumber. Untuk itu, siswa harus mampu memiliki sikap yang yakin, penuh percaya diri, dan tidak grogi saat berkomunikasi atau menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber. Semakin percaya diri, yakin, dan tidak grogi penampilan siswa tersebut, semakin baik pula nilai yang akan diperoleh dalam aspek ini.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek kepercayaan diri memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek kepercayaan diri memperoleh skor 3. Hal tersebut menunjukkan penampilan siswa pada saat praktik berwawancara cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi. Pada kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki skor 29 dan 32 masing-masing memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh saat praktik wawancara. Ketika praktik berwawancara dengan narasumber, penampilan siswa tersebut tidak sepenuhnya percaya diri, yakin, dan masih agak grogi.

B. Pemahaman Isi

a. Keakuratan Gagasan

Salah satu aspek yang termasuk penilaian pemahaman isi adalah aspek keakuratan gagasan. Dalam aspek keakuratan gagasan tersebut yang menjadi

kriteria penilaian yaitu gagasan yang akurat dan sesuai dengan topik wawancara. Untuk itu, siswa harus tepat dalam memilih gagasan sehingga akurat dan sesuai dengan topik wawancara yang telah ditentukan.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek keakuratan gagasan memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek keakuratan gagasan memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukkan perbedaan aspek keakuratan gagasan pada siswa tersebut. Siswa yang mendapat skor 4 memiliki gagasan yang akurat dan sesuai dengan topik yang telah ditentukan saat praktik berwawancara, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 memiliki gagasan yang cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik yang telah ditentukan saat praktik berwawancara. Siswa yang mendapat nilai 4 tetap lebih unggul dibanding siswa yang mendapat skor 3.

b. Keruntutan Penyampaian Gagasan

Salah satu aspek yang termasuk penilaian pemahaman isi adalah aspek keruntutan penyampaian gagasan. Dalam aspek keruntutan penyampaian gagasan tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu gagasan yang disampaikan harus runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara yang dibuat. Untuk itu, siswa harus dapat menyampaikan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pertanyaan wawancara saat melakukan wawancara dengan narasumber. Hal tersebut harus dilakukan oleh siswa, agar narasumber dapat paham dan mengerti apa yang ditanyakan oleh siswa.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek keruntutan penyampaian gagasan memperoleh skor 4, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek keakuratan gagasan memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukkan penyampaian gagasan yang dilakukan oleh siswa pada saat praktik berwawancara runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Pada kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki skor 29 dan 32 masing-masing memiliki tingkat keruntutan penyampaian gagasan yang sama. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh saat praktik wawancara. Ketika praktik berwawancara dengan narasumber, siswa menyampaikan gagasan dengan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pertanyaan yang dibuat.

c. Ketepatan Diksi

Salah satu aspek yang termasuk penilaian pemahaman isi adalah aspek ketepatan diksi. Dalam aspek ketepatan diksi tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu pemilihan kata yang tepat, sesuai, dan variatif atau tidak terbatas. Untuk itu, siswa harus dapat memilih kata yang digunakan berwawancara dengan narasumber dengan tepat, sesuai, dan variatif. Hal tersebut harus dilakukan oleh siswa, agar narasumber dapat paham dan mengerti apa yang ditanyakan oleh siswa dan komunikatif.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek ketepatan diksi memperoleh skor 3, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek ketepatan diksi memperoleh skor 4. Hal

tersebut menunjukkan perbedaan aspek ketepatan diksi pada siswa tersebut. Siswa yang mendapat skor 4 kata yang dipilih saat praktik wawancara tepat, sesuai, dan variatif, sedangkan siswa yang mendapat skor 3 kata yang dipilih cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif. Siswa yang mendapat nilai 4 tetap lebih unggul dibanding siswa yang mendapat skor 3.

d. Ketepatan Kalimat

Salah satu aspek yang termasuk penilaian pemahaman isi adalah aspek ketepatan kalimat. Dalam aspek ketepatan kalimat tersebut yang menjadi kriteria penilaian yaitu pemilihan kalimat pertanyaan yang tepat dan sesuai. Untuk itu, siswa harus dapat memilih dan menggunakan kalimat pertanyaan dengan tepat dan sesuai, supaya kegiatan wawancara dapat berjalan lancar dan narasumber dapat memahami dan mengerti apa yang ditanyakan oleh siswa.

Siswa kelompok kontrol yang mendapat skor terendah 29 pada aspek ketepatan kalimat memperoleh skor 4, sedangkan siswa kelompok eksperimen yang mendapat skor terendah 32 pada aspek ketepatan kalimat memperoleh skor 4. Hal tersebut menunjukan kalimat yang digunakan oleh siswa pada saat praktik wawancara tepat. Pada kelompok kontrol dan eksperimen yang memiliki skor 29 dan 32 masing-masing memiliki tingkat ketepatan kalimat yang sama. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh saat praktik wawancara. Ketika praktik wawancara dengan narasumber, siswa menggunakan kalimat pertanyaan dengan tepat.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam Pembelajaran Berwawancara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Winong Pati

Keefektifan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap pembelajaran berwawancara dapat dilihat pada Hasil tersebut didapat dilihat dari hasil uji-t postes kemampuan berwawancara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari uji-t tersebut dapat diketahui nilai *df* sebesar 70 dan *sig* (*2-tailed*) sebesar 0,02. Oleh karena signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, juga dapat dilihat pada hasil kenaikan skor rata-rata hitung atau *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 2,16 dan kelompok kontrol sebesar 1,75. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan skor rata-rata hitung kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Keefektifan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) terhadap kemampuan berwawancara dapat pula dilihat pada proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen keaktifan siswa dapat dilihat pada saat siswa praktik berwawancara dengan narasumber. Hal ini terlihat dari sisi penampilan siswa yang menjadi lebih menyakinkan dan penuh percaya diri. Pembicaraan lancar dan tidak tersendat-sendat. Siswa nampak lebih tenang dan sopan terhadap

narasumber yang sedang diwawancari. Hal tersebut berkat latihan terbimbing dan pemberian umpan balik secara langsung oleh guru dalam pembelajaran berwawancara siswa.

Sementara itu, siswa kelompok kontrol terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran berwawancara. Terlihat kejenuhan siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa kelompok kontrol mendapat materi dan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan wawancara dari penjelasan guru yang tanpa diberi contoh dan latihan terbimbing secara langsung. Hal ini yang mengakibatkan siswa kelompok kontrol menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran berwawancara.

Model pembelajaran langsung ini dapat menjadi salah satu alternatif sebagai stimulus untuk melatih keaktifan siswa, meminimalisir kepasifan siswa, dapat mengantisipasi kebosanan siswa, dan dapat memotivasi kemauan belajar siswa dalam pembelajaran berwawancara. Dengan demikian, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini sudah teruji keefektifannya dalam pembelajaran berwawancara.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dikarenakan kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, populasi yang terbatas, waktu penelitian yang terbatas. Akan tetapi, semua hal tersebut berusaha diatasi dengan tindakan yang diharapkan mampu meminimalkan penyebab keterbatasan penelitian ini.

Pemberian perlakuan hanya empat kali. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu program kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Winong Pati dan juga siswa tidak berada dalam keadaan bosan ketika mengikuti pembelajaran. Meskipun hanya diberi empat kali perlakuan, perbedaan keterampilan berwawancara antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sudah dapat diketahui.

Kondisi lingkungan siswa disadari penuh dapat menyebabkan terjadinya bias dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran berwawancara terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu perlakuan

yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dalam pembelajaran berwawancara.

Keterbatasan penelitian ini juga dikarenakan waktu penelitian yang terbatas. Terdapat hari yang dijadwalkan untuk mengambil data terpaksa dibatalkan karena ada kegiatan mendadak dari sekolah dan pelaksanaan ujian tengah semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan pembelajaran tanpa model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini terbukti dari hasil penghitungan uji-t postes kelompok eksperimen dan postes kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 yang diperoleh df sebesar 70 dan signifikansi sebesar 0,02. Oleh karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berwawancara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).
2. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini terlihat dari hasil kenaikan skor rata-rata hitung atau *mean* pada kelompok eksperimen sebesar 2,16 dan kelompok kontrol sebesar 1,75. Hasil tersebut menunjukkan kenaikan skor rata-rata

hitung kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t yang diperoleh nilai df sebesar 70 dan *sig (2-tailed)* sebesar 0,02. Oleh karena signifikansinya $p < 0,05$, hasil uji tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung (*direct instruction*) lebih efektif digunakan dalam pembelajaran berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati dibandingkan dengan pembelajaran berwawancara tanpa menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai salah satu alternatif penggunaan model pembelajaran berbicara khususnya pembelajaran berwawancara.
2. Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas dituntut kreatif dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dan menarik untuk menyampaikan materi, seperti halnya model pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang sudah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran berwawancara siswa kelas VIII MTs Negeri Winong Pati.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru bidang studi Bahasa Indonesia sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) sebagai salah satu alternatif penggunaan model dalam pembelajaran berwawancara.
2. Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berwawancara. Ketika melakukan penelitian sejenis, pembaca disarankan mempertimbangkan lokasi penelitian, kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Siswa disarankan berlatih secara intensif, supaya memiliki kemampuan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- Hartono. 2005. *Berbicara Retorik*. (Diktat). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurdiyanto, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Soal:

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara (Nurgiantoro, 2010: 413)

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2.	Ketepatan argumentasi					
3.	Keruntutan penyampaian gagasan					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Kelancaran dan kewajaran					
7.	Pemahaman					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Berikut pedoman penilaian kemampuan wawancara yang telah dimodifikasi berdasarkan pedoman penilaian di atas. Modifikasi ini dilakukan sesuai kebutuhan sasaran penelitian.

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri					
2.	Penilaian pemahaman isi: a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan					

	c. Ketepatan diksi					
	d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:

- a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
- b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
- c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
- d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
- e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)

2. Keberanian:

- a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
- b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
- c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
- d. 4 (sikap berani dan semangat)
- e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)

3. Kesopanan:

- a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
- b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
- c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
- d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
- e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)

4. Ketenangan:

- a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
- b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
- c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
- d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
- e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)

5. Kepercayaan diri:

- a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
- b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
- c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
- d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)
- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

SILABUS

Sekolah : MTs Negeri Winong Pati

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII / 1

Berbicara

Standar Kompetensi : 2. Mengungkap berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara	Cara berwawancara dan implementasinya	Langkah-langkah model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>): Eksplorasi: a. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar	a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara a. b. Mampu melakukan wawancara dengan	Tes tulis Tes unjuk kerja	Tes uraian Tes simulasi	a. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang telah ditentukan!	8 x 40'	Buku teks, Narasumber, Rekaman wawancara

		<p>belakang tentang pentingn ya kompetensi berwawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase <i>Establishing Set</i>).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi dari guru tentang keterampilan wawancara yang benar, yang disajikan tahap demi tahap (fase <i>Demonstrating</i>).</p> <p>c. Siswa melakukan</p>	<p>narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika wawancara.</p>			<p>b. Lakukan wawancara dengan narasumber!</p>		
--	--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>pelatihan awal wawancara yang direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase <i>Guided Practice</i>).</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>d. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase <i>Feed Back</i>).</p> <p>e. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan topik yang telah ditentukan</p>						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

		n (fase <i>Extended Practice</i>).						
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Pati, 10 September 2012

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa,

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.

5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- c. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- d. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- e. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.

- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Pemodelan

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang. d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa). e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	
2.	Inti (langkah-langkah) Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar belakang tentang pentingnya kompetensi berwawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan 	Model pembelajaran langsung <i>(direct instruction)</i>

	<p>juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase <i>Establishing Set</i>).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan wawancara yang dilakukan oleh guru secara langsung yang disajikan tahap demi tahap (fase <i>Demonstrating</i>).</p> <p>c. Siswa melakukan pelatihan awal praktik wawancara dengan narasumber yang sudah direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase <i>Guided Practice</i>).</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>d. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase <i>Feed Back</i>).</p> <p>e. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing (fase <i>Extended Practice</i>).</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan 					

	e. Kepercayaan diri					
2.	Penilaian pemahaman isi: a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$ =
skor maksimum (45)

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:

- 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
- 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
- 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
- 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
- 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)

2. Keberanian:

- 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
- 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
- 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
- 4 (sikap berani dan semangat)
- 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)

3. Kesopanan:

- 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
- 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)

- c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
- d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
- e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)

4. Ketenangan:

- a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
- b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
- c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
- d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
- e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)

5. Kepercayaan diri:

- a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
- b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
- c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
- d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)
- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.

5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.

- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Pemodelan

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang. d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa). e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	
2.	<p>Inti (langkah-langkah)</p> <p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar belakang tentang pentingnya kompetensi berwawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan 	<p>Model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>)</p>

	<p>juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase <i>Establishing Set</i>).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan wawancara yang dilakukan oleh guru secara langsung yang disajikan tahap demi tahap (fase <i>Demonstrating</i>).</p> <p>c. Siswa melakukan pelatihan awal praktik wawancara dengan narasumber yang sudah direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase <i>Guided Practice</i>).</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>d. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase <i>Feed Back</i>).</p> <p>e. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing (fase <i>Extended Practice</i>).</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan 					

	e. Kepercayaan diri					
2.	Penilaian pemahaman isi: a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$ =
 skor maksimum (45)

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:

- a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
- b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
- c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
- d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
- e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)

2. Keberanian:

- a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
- b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
- c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
- d. 4 (sikap berani dan semangat)
- e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)

3. Kesopanan:

- a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
- b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)

- c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
- d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
- e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)

4. Ketenangan:

- a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
- b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
- c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
- d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
- e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)

5. Kepercayaan diri:

- a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
- b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
- c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
- d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)
- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
 - c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
 - d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
 - e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
3. Ketepatan diksi:
- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
 - b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
 - c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
 - d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
 - e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)
4. Ketepatan kalimat:
- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
 - b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
 - c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
 - d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
 - e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.

5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.

- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Pemodelan

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang. d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa). e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	
2.	Inti (langkah-langkah) Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar belakang tentang pentingnya kompetensi berwawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan 	Model pembelajaran langsung (<i>direct instruction</i>)

	<p>juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase <i>Establishing Set</i>).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan wawancara yang dilakukan oleh guru secara langsung yang disajikan tahap demi tahap (fase <i>Demonstrating</i>).</p> <p>c. Siswa melakukan pelatihan awal praktik wawancara dengan narasumber yang sudah direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase <i>Guided Practice</i>).</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>d. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase <i>Feed Back</i>).</p> <p>e. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing (fase <i>Extended Practice</i>).</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					

2.	Penilaian pemahaman isi:					
	a. Keakuratan gagasan					
	b. Keruntutan penyampaian gagasan					
	c. Ketepatan diksi					
	d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (45)}} \times \text{skor ideal (100)}$ =

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:

- 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
- 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
- 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
- 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
- 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)

2. Keberanian:

- 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
- 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
- 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
- 4 (sikap berani dan semangat)
- 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)

3. Kesopanan:

- 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
- 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
- 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)

- d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
- e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)

4. Ketenangan:

- a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
- b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
- c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
- d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
- e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)

5. Kepercayaan diri:

- a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
- b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
- c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
- d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)
- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.

5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.

- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Pemodelan

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan keempat

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Berdoa. b. Mengecek kehadiran siswa. c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang. d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa). e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. 	
2.	Inti (langkah-langkah) Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa menemukan materi pembelajaran atau informasi latar belakang tentang pentingnya kompetensi berwawancara dari penjelasan yang diberikan guru dan 	Model pembelajaran langsung <i>(direct instruction)</i>

	<p>juga sumber pembelajaran yang lain yang digunakan (fase <i>Establishing Set</i>).</p> <p>Elaborasi:</p> <p>b. Siswa memperhatikan demonstrasi keterampilan wawancara yang dilakukan oleh guru secara langsung yang disajikan tahap demi tahap (fase <i>Demonstrating</i>).</p> <p>c. Siswa melakukan pelatihan awal praktik wawancara dengan narasumber yang sudah direncanakan dan dibimbing oleh guru (fase <i>Guided Practice</i>).</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>d. Siswa diberi umpan balik oleh guru untuk mengecek apakah telah berhasil melakukan pelatihan dengan benar (fase <i>Feed Back</i>).</p> <p>e. Siswa melakukan praktik pelatihan wawancara lanjutan secara mandiri dengan dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing (fase <i>Extended Practice</i>).</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					

2.	Penilaian pemahaman isi: a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (45)}} \times \text{skor ideal (100)}$ =

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:

- a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
- b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
- c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
- d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
- e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)

2. Keberanian:

- a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
- b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
- c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
- d. 4 (sikap berani dan semangat)
- e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)

3. Kesopanan:

- a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
- b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
- c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
- d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
- e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)

4. Ketenangan:

- a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
- b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
- c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
- d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
- e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)

5. Kepercayaan diri:

- a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
- b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
- c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
- d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)
- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.
- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Berdoa.b. Mengecek kehadiran siswa.c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang.d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa).e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>Inti (langkah-langkah)</p> <p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa menemukan materi tentang wawancara dan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan wawancara dari penjelasan yang diberikan oleh guru.b. Siswa mencari informasi tentang keterampilan wawancara melalui sumber-sumber pembelajaran yang terkait dengan pelajaran tersebut. <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none">c. Siswa berdiskusi tentang tata cara wawancara dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yang ditemukan dari	Diskusi

	<p>penjelasan guru atau sumber-sumber pembelajaran yang terkait.</p> <p>d. Siswa praktik wawancara dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>e. Siswa diricek atau dikonfirmasi akan hasil kerjanya dalam pembelajaran wawancara oleh guru.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					
2.	Penilaian pemahaman isi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat 					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (45)}} \times \text{skor ideal (100)}$ =

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:
 - a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
 - b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
 - c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
 - d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
 - e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)
2. Keberanian:
 - a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
 - b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
 - c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
 - d. 4 (sikap berani dan semangat)
 - e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)
3. Kesopanan:
 - a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
 - b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
 - c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
 - d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
 - e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)
4. Ketenangan:
 - a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
 - b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
 - c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
 - d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
 - e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)
5. Kepercayaan diri:
 - a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
 - b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
 - c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
 - d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)

- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)

- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.
- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan kedua

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Berdoa.b. Mengecek kehadiran siswa.c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang.d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa).e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>Inti (langkah-langkah)</p> <p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa menemukan materi tentang wawancara dan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan wawancara dari penjelasan yang diberikan oleh guru.b. Siswa mencari informasi tentang keterampilan wawancara melalui sumber-sumber pembelajaran yang terkait dengan pelajaran tersebut. <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none">c. Siswa berdiskusi tentang tata cara wawancara dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yang ditemukan dari	Diskusi

	<p>penjelasan guru atau sumber-sumber pembelajaran yang terkait.</p> <p>d. Siswa praktik wawancara dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>e. Siswa diricek atau dikonfirmasi akan hasil kerjanya dalam pembelajaran wawancara oleh guru.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!

- a. Ekstrakurikuler

- b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					
2.	Penilaian pemahaman isi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat 					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitugan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)}$ =
 skor maksimum (45)

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:
 - a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
 - b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
 - c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
 - d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
 - e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)
2. Keberanian:
 - a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
 - b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
 - c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
 - d. 4 (sikap berani dan semangat)
 - e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)
3. Kesopanan:
 - a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
 - b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
 - c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
 - d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
 - e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)
4. Ketenangan:
 - a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
 - b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
 - c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
 - d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
 - e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)
5. Kepercayaan diri:
 - a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
 - b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
 - c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
 - d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)

- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)

- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto
NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan
NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.
- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ketiga

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Berdoa.b. Mengecek kehadiran siswa.c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang.d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa).e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2.	<p>Inti (langkah-langkah)</p> <p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Siswa menemukan materi tentang wawancara dan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan wawancara dari penjelasan yang diberikan oleh guru.b. Siswa mencari informasi tentang keterampilan wawancara melalui sumber-sumber pembelajaran yang terkait dengan pelajaran tersebut. <p>Elaborasi:</p> <ol style="list-style-type: none">c. Siswa berdiskusi tentang tata cara wawancara dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yang ditemukan dari	Diskusi

	<p>penjelasan guru atau sumber-sumber pembelajaran yang terkait.</p> <p>d. Siswa praktik wawancara dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>e. Siswa diricek atau dikonfirmasi akan hasil kerjanya dalam pembelajaran wawancara oleh guru.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!

- a. Ekstrakurikuler

- b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					
2.	Penilaian pemahaman isi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat 					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (45)}} \times \text{skor ideal (100)}$ =
 skor maksimum (45)

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:
 - a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
 - b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
 - c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
 - d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
 - e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)
2. Keberanian:
 - a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
 - b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
 - c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
 - d. 4 (sikap berani dan semangat)
 - e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)
3. Kesopanan:
 - a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
 - b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
 - c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
 - d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
 - e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)
4. Ketenangan:
 - a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
 - b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
 - c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
 - d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
 - e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)
5. Kepercayaan diri:
 - a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
 - b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
 - c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
 - d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)

- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : MTs Negeri Winong, Pati
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/1
Aspek/Unit : Berbicara
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

1. Standar Kompetensi
 2. Mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan.
2. Kompetensi Dasar
 - 2.1 Berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
3. Indikator
 - a. Mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Mampu melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
4. Tujuan Pembelajaran
 - a. Siswa mampu membuat daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara.
 - b. Siswa dapat melakukan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan perhatikan etika berwawancara.
5. Materi Pembelajaran

Wawancara adalah suatu tanya jawab yang dilakukan seseorang terhadap narasumber untuk memperoleh informasi tertentu.

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik oleh orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, sebagai berikut.

- a. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, dan jabatannya).
- b. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan. Kurang baik mengemukakan banyak pertanyaan yang tidak ada hubungan satu dengan yang lain.
- c. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuessioner kepada oranag yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara teliti. Di lain pihak seorang pemimpin seharusnya selalu bersedia untuk menghadapi *interview*.
- d. Karena hasil *interview* itu dikeram atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanya membaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai wawancara, perkenalkan nama dan tujuan wawancara kepada narasumber.
- b. Usahakan selalu tersenyum dan jangan menunjukkan wajah lelah atau murung.
- c. Selama wawancara berlangsung, diharuskan menyimak baik-baik jawaban dari narasumber.
- d. Jangan memotong jawaban narasumber jika belum selesai menjawab.
- e. Bersikap tenang dan tidak terburu-buru ketika mengajukan pertanyaan.
- f. Setelah wawancara selesai, jangan lupa mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu yang diberikan oleh narasumber.

Hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut.

- a. Alat perekam seperti *tape recorder*, kaset, baterai, dan lain-lain.
- b. Alat tulis seperti buku catatan, pena, dan lain-lain.
- c. Materi wawancara berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber.

6. Metode Pembelajaran

Diskusi

7. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan keempat

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode / Strategi
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">a. Berdoa.b. Mengecek kehadiran siswa.c. Menanyakan kabar siswa dengan fokus pada mereka yang tidak datang.d. Apersepsi: menanyakan pelajaran pada pertemuan yang sebelumnya. (ricek aktivitas siswa).e. Guru menginformasikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran.	
2.	Inti (langkah-langkah) Eksplorasi: <ol style="list-style-type: none">a. Siswa menemukan materi tentang wawancara dan hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan wawancara dari penjelasan yang diberikan oleh guru.b. Siswa mencari informasi tentang keterampilan wawancara melalui sumber-sumber pembelajaran yang terkait dengan pelajaran tersebut. Elaborasi: <ol style="list-style-type: none">c. Siswa berdiskusi tentang tata cara wawancara dan hal-hal yang	Diskusi

	<p>harus diperhatikan dalam wawancara yang ditemukan dari penjelasan guru atau sumber-sumber pembelajaran yang terkait.</p> <p>d. Siswa praktik wawancara dengan topik ekstrakurikuler, permasalahan remaja, kebudayaan daerah, peran internet, dan peran bahasa asing.</p> <p>Konfirmasi:</p> <p>e. Siswa diricek atau dikonfirmasi akan hasil kerjanya dalam pembelajaran wawancara oleh guru.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Siswa dan guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari pelajaran terkait.</p> <p>b. Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu.</p>	

8. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Bahar, Ahmad. 2008. *Menjadi Penulis dan Wartawan Cilik itu Mudah Lho*. Jakarta: Pena Multi Media.
- b. Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Beragumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- c. Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- d. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- e. Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

9. Penilaian

- a. Teknik : tes unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen :

1. Pilihlah salah satu topik wawancara berikut ini!
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Permasalahan remaja
 - c. Kebudayaan daerah
 - d. Peran internet
 - e. Peran bahasa asing
2. Buatlah daftar pokok-pokok pertanyaan untuk wawancara sesuai topik yang Anda pilih!
3. Lakukan wawancara dengan narasumber berdasarkan daftar pokok-pokok pertanyaan yang telah Anda buat!

Pedoman Penilaian Kemampuan Wawancara

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Penilaian <i>performance</i> / tampilan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kelancaran b. Keberanian c. Kesopanan d. Ketenangan e. Kepercayaan diri 					
2.	Penilaian pemahaman isi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keakuratan gagasan b. Keruntutan penyampaian gagasan c. Ketepatan diksi d. Ketepatan kalimat 					
Jumlah skor : Nilai :						

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (45)}} \times \text{skor ideal (100)}$ =

Keterangan:

A. Penilaian *performance* / tampilan:

1. Kelancaran:
 - a. 1 (pembicaraan tidak lancar dan tersendat-sendat)
 - b. 2 (pembicaraan kurang lancar dan sering tersendat)
 - c. 3 (pembicaraan cukup lancar dan agak tersendat)
 - d. 4 (pembicaraan lancar dari awal sampai akhir)
 - e. 5 (pembicaraan sangat lancar dari awal sampai akhir)
2. Keberanian:
 - a. 1 (sikap tidak berani dan tidak semangat)
 - b. 2 (sikap kurang berani dan kurang semangat)
 - c. 3 (sikap cukup berani dan cukup semangat)
 - d. 4 (sikap berani dan semangat)
 - e. 5 (sikap sangat berani dan sangat semangat)
3. Kesopanan:
 - a. 1 (sikap tidak sopan, tidak ramah, tidak tertib)
 - b. 2 (sikap kurang sopan, kurang ramah, dan kurang tertib)
 - c. 3 (sikap cukup sopan, cukup ramah, dan cukup tertib)
 - d. 4 (sikap sopan, ramah, dan tertib)
 - e. 5 (sikap sangat sopan, sangat ramah, dan sangat tertib)
4. Ketenangan:
 - a. 1 (penampilan tidak tenang dan sangat gugup)
 - b. 2 (penampilan kurang tenang dan gugup)
 - c. 3 (penampilan cukup tenang dan agak gugup)
 - d. 4 (penampilan tenang dan sedikit gugup)
 - e. 5 (penampilan sangat tenang dan tidak gugup)
5. Kepercayaan diri:
 - a. 1 (sikap tidak percaya diri, tidak meyakinkan, dan sangat grogi)
 - b. 2 (sikap kurang percaya diri, kurang meyakinkan, dan grogi)
 - c. 3 (sikap cukup percaya diri, cukup meyakinkan, dan agak grogi)
 - d. 4 (sikap percaya diri, meyakinkan, dan sedikit grogi)

- e. 5 (sikap sangat percaya diri, sangat meyakinkan, dan tidak grogi)

B. Penilaian pemahaman isi:

1. Keakuratan gagasan:

- a. 1 (gagasan tidak akurat dan tidak sesuai dengan topik)
- b. 2 (gagasan kurang akurat dan kurang sesuai dengan topik)
- c. 3 (gagasan cukup akurat dan cukup sesuai dengan topik)
- d. 4 (gagasan akurat dan sesuai dengan topik)
- e. 5 (gagasan sangat akurat dan sangat sesuai dengan topik)

2. Keruntutan penyampaian gagasan:

- a. 1 (penyampaian gagasan tidak runtut, tidak jelas, dan tidak sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- b. 2 (penyampaian gagasan kurang runtut, kurang jelas, dan kurang sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- c. 3 (penyampaian gagasan cukup runtut, cukup jelas, dan cukup sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- d. 4 (penyampaian gagasan runtut, jelas, dan sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)
- e. 5 (penyampaian gagasan sangat runtut, sangat jelas, dan sangat sesuai dengan daftar pokok-pokok pertanyaan yang dibuat)

3. Ketepatan diksi:

- a. 1 (pemilihan kata tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas)
- b. 2 (pemilihan kata kurang tepat, kurang sesuai, dan terbatas)
- c. 3 (pemilihan kata cukup tepat, cukup sesuai, dan cukup variatif)
- d. 4 (pemilihan kata tepat, sesuai, dan variatif)
- e. 5 (pemilihan kata sangat tepat, sangat sesuai, dan sangat variatif)

4. Ketepatan kalimat:

- a. 1 (penggunaan kalimat pertanyaan tidak tepat)
- b. 2 (penggunaan kalimat pertanyaan kurang tepat)
- c. 3 (penggunaan kalimat pertanyaan cukup tepat)
- d. 4 (penggunaan kalimat pertanyaan tepat)
- e. 5 (penggunaan kalimat pertanyaan sangat tepat)

Pati, 10 September 2012

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Mujiwanto

NIP 19790209 200501 1 003

Muhammad Shofyan

NIM 08201244048

Daftar Skor Pretes Kelompok Eksperimen (Kelas 8G)

No. Subjek	Aspek yang dinilai									Skor
	Performance					Pemahaman isi				
	Kelan caran	Keber anian	Kesop anan	Keten angan	Keper cayaa n diri	Keaku ratan gagas an	Kerunt utan penyam paian gagasan	Ketep atan diksi	Ketepat an kalimat	
1.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
2.	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
3.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
4.	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
5.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32
6.	3	4	4	4	3	3	4	3	3	31
7.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
8.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
9.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11.	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29
12.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32
13.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
14.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
15.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
16.	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
17.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
18.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
19.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
20.	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
21.	4	4	4	3	3	3	4	3	4	32
22.	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
23.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
26.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
30.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
31.	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
32.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
33.	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
34.	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
35.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
36.	3	3	3	4	3	4	4	4	4	32

Daftar Skor Postes Kelompok Eksperimen (Kelas 8G)

No. Subjek	Aspek yang dinilai									Skor
	Performance					Pemahaman isi				
	Kelan caran	Keber anian	Kesop anan	Keten angan	Keper cayaa n diri	Keaku ratan gagas an	Kerunt utan penyam paian gagasan	Ketep atan diksi	Ketep atan kalim at	
1.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
2.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
3.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
4.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
5.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
6.	3	4	4	3	3	4	4	3	4	32
7.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
8.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
9.	4	5	4	5	5	4	4	4	4	39
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
12.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
13.	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
14.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
15.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
18.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
19.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
20.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
21.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
22.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	33
23.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
24.	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
25.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
26.	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
27.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
28.	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
29.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
30.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
31.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
32.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
33.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
34.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
36.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35

Daftar Skor Pretes Kelompok Kontrol (Kelas 8F)

No. Subjek	Aspek yang dinilai									Skor
	Performance					Pemahaman isi				
	Kelancaran	Keberanian	Kesopanan	Ketengan	Kepercayaan diri	Keakuratan gagasan	Keruntutan penyampaian gagasan	Ketepatan diksi	Ketepatan kalimat	
1.	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32
2.	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32
3.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
4.	3	4	3	4	3	3	3	4	4	31
5.	3	4	4	3	4	3	3	4	4	32
6.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
7.	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32
8.	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
9.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
10.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
11.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
12.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
13.	3	4	3	3	3	3	4	4	4	31
14.	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
15.	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
16.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
17.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
19.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
20.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
21.	4	4	4	3	3	4	3	3	3	31
22.	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
23.	3	4	4	3	3	4	4	3	4	32
24.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
25.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	33
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
28.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
29.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
30.	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
31.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
32.	3	4	4	3	3	4	4	3	4	32
33.	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33
34.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
35.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
36.	3	4	3	3	3	4	4	3	4	31

Daftar Skor Postes Kelompok Kontrol (Kelas 8F)

No. Subjek	Aspek yang dinilai									Skor
	Performance					Pemahaman isi				
	Kelancaran	Keberanian	Kesopanan	Ketengan	Kepercayaan diri	Keakuratan gagasan	Keruntutan penyampaian gagasan	Ketepatan diksi	Ketepatan kalimat	
1.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
2.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
3.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
4.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
5.	3	4	3	3	3	4	4	4	4	32
6.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
7.	4	4	3	3	3	4	4	3	4	32
8.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
10.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
13.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
14.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	31
15.	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29
16.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
17.	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
18.	4	4	4	5	4	4	4	5	4	38
19.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
20.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
21.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	33
22.	3	4	3	3	3	4	4	3	4	31
23.	3	4	4	3	3	4	4	4	4	33
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
25.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
28.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
29.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	34
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
32.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
35.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
36.	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34

Daftar Skor Uji Reliabilitas Instrumen di Luar Sampel (Kelas 8H)

No. Subjek	Aspek yang dinilai									Skor
	Performance					Pemahaman isi				
	Kelan caran	Keber anian	Kesop anan	Keten angan	Keper cayaa n diri	Keaku ratan gagas an	Kerunt utan penyam paian gagasan	Ketep atan diksi	Ketep atan kalim at	
1.	3	4	4	4	4	4	4	4	3	34
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	34
4.	4	4	4	5	5	4	4	4	4	38
5.	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
9.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
10.	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32
11.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
12.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
13.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	33
14.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
17.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
18.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38
19.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
21.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	34
22.	4	3	4	3	3	4	4	4	4	33
23.	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33
24.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
25.	4	4	4	4	4	5	4	5	5	39
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
27.	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
28.	3	4	4	4	4	5	4	4	4	36
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
30.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34
32.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34.	3	3	4	3	3	4	4	4	4	32

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	9

KELOMPOK EKSPERIMEN

Statistics

pretas kelas eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		33.3056
Std. Error of Mean		.32076
Median		34.0000
Mode		34.00
Std. Deviation		1.92457
Variance		3.704
Range		7.00
Minimum		29.00
Maximum		36.00
Sum		1199.00

pretas kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	3	8.3	8.3	8.3
	31.00	2	5.6	5.6	13.9
	32.00	7	19.4	19.4	33.3
	33.00	4	11.1	11.1	44.4
	34.00	10	27.8	27.8	72.2
	35.00	6	16.7	16.7	88.9
	36.00	4	11.1	11.1	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Statistics

postes kelas eksperimen

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		35.4722
Std. Error of Mean		.29943
Median		35.0000
Mode		35.00
Std. Deviation		1.79660
Variance		3.228
Range		7.00
Minimum		32.00
Maximum		39.00
Sum		1277.00

postes kelas eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	2	5.6	5.6	5.6
	33.00	3	8.3	8.3	13.9
	34.00	5	13.9	13.9	27.8
	35.00	10	27.8	27.8	55.6
	36.00	5	13.9	13.9	69.4
	37.00	5	13.9	13.9	83.3
	38.00	5	13.9	13.9	97.2
	39.00	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

KELOMPOK KONTROL

Statistics

pretas kelas kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		32.6389
Std. Error of Mean		.28772
Median		33.0000
Mode		33.00
Std. Deviation		1.72631
Variance		2.980
Range		7.00
Minimum		29.00
Maximum		36.00
Sum		1175.00

pretas kelas kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29.00	3	8.3	8.3	8.3
31.00	5	13.9	13.9	22.2
32.00	8	22.2	22.2	44.4
33.00	9	25.0	25.0	69.4
34.00	7	19.4	19.4	88.9
35.00	2	5.6	5.6	94.4
36.00	2	5.6	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Statistics

postes kelas kontrol

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		34.3889
Std. Error of Mean		.34337
Median		35.0000
Mode		34.00 ^a
Std. Deviation		2.06020
Variance		4.244
Range		9.00
Minimum		29.00
Maximum		38.00
Sum		1238.00

postes kelas kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29.00	1	2.8	2.8	2.8
	31.00	3	8.3	8.3	11.1
	32.00	3	8.3	8.3	19.4
	33.00	3	8.3	8.3	27.8
	34.00	7	19.4	19.4	47.2
	35.00	7	19.4	19.4	66.7
	36.00	7	19.4	19.4	86.1
	37.00	4	11.1	11.1	97.2
	38.00	1	2.8	2.8	100.0
	Total	36	100.0	100.0	

Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretes kelas eksperimen
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	33.3056
	Std. Deviation	1.92457
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.085
	Negative	-.196
Kolmogorov-Smirnov Z		1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Postes Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		postes kelas eksperimen
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	35.4722
	Std. Deviation	1.79660
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.955
Asymp. Sig. (2-tailed)		.321

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Pretes Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretas kelas kontrol
N		36
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	32.6389
	Std. Deviation	1.72631
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.112
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Postes Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		postes kelas kontrol
N		36
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	34.3889
	Std. Deviation	2.06020
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.078
	Negative	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Pretes Dua Kelompok

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.635	1	70	.428

Uji Homogenitas Postes Dua Kelompok

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.451	1	70	.504

Uji-t

Uji-t Pretes Dua Kelompok

Independent Samples Test

		skorpretes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.635	
	Sig.	.428	
t-test for Equality of Means	t	-1.547	-1.547
	df	70	69.189
	Sig. (2-tailed)	.126	.126
	Mean Difference	-.66667	-.66667
	Std. Error Difference	.43089	.43089
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.52606	-1.52624
	Upper	.19273	.19290

Paired Samples Test

		Pair 1
		preteskontrol - posteskontrol
Paired Differences	Mean	-1.75000
	Std. Deviation	1.53762
	Std. Error Mean	.25627
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-2.27026
	Upper	-1.22974
T		-6.829
Df		35
Sig. (2-tailed)		.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		preteseksperimen - posteseksperimen
Paired Differences	Mean	-2.16667
	Std. Deviation	1.63007
	Std. Error Mean	.27168
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-2.71820
	Upper	-1.61513
T		-7.975
Df		35
Sig. (2-tailed)		.000

Uji-t Postes Dua Kelompok

Independent Samples Test

		skorpotes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.451	
	Sig.	.504	
t-test for Equality of Means	t	-2.378	-2.378
	df	70	68.728
	Sig. (2-tailed)	.020	.020
	Mean Difference	-1.08333	-1.08333
	Std. Error Difference	.45559	.45559
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-1.99198	-1.99227
	Upper	-.17469	-.17439

CONTOH POSTES KELAS EKSPERIMEN

Nama : Chintia Intan NH
Kelas : 8G
No : 09
Mapel : B. Indonesia (wawancara)

* Bagaimana peran Internet di Zaman Sekarang ini ?
⇒ memang saat ini sangat penting, karena dapat mencari tahu informasi pendidikan, dan sebagainya.

* Apakah peran Internet tersebut berpengaruh terhadap para siswa ?
⇒ Peran Internet sedikit terpengaruh dengan pengawasan orang tua pasti tidak akan terpengaruh

* Bagaimana Cara mengatasi pengaruh Negatif dari peran Internet tersebut ?
⇒ pengaruh peran Internet bisa di atasi dgn pengawasan orang tua.

No. _____

Date: _____

PRAU INTERNET

1. Bagaimana peran internet di zaman sekarang ini?
2. Apakah Peran internet tersebut berpengaruh terhadap para siswa?
3. Bagaimana cara mengatasi pengaruh negatif dari peran internet tersebut?

JAWAB

1. Peran internet pada saat ini sangat penting termasuk dlm dunia pendidikan
2. Peran internet tersebut sangat berpengaruh bagi para siswa jika tidak di salah gunakan
3. Jadilah dari orang itu sendiri dg cara memblokir situs negatif tersebut

Nama : IMRON SARD

KLS : VII 6

Ng : 20

CONTOH PRETES KELAS KONTROL

Nama: Xuni Rahma K
Kelas: VIII F
No : 35

No. _____
Date : _____

"Permasalahan Remaja"

- 1) Permasalahan apa yang sering Bapak temui pada remaja?
- 2) Bagaimana cara Bapak mengatasinya?

Jawab :

- 1) Awalnya permasalahan remaja itu terjadi karena kurangnya perhatian dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Akhirnya dia akan memberontak, dan melakukan sesuatu yang melanggar aturan/norma.
- 2) Caranya mengatasinya dan memberi perhatian lebih



Nama: Alif Mirra Astut
Kelas : VIII F

No. 6 (enam)

● monday

○ tuesday

○ wednesday

○ thursday

○ friday

○ saturday

* Permasalahan Remaja *

1

Apa tanggapan Ibu mengenai para remaja yang sekarang ini misalnya di dalam kelas salah satu murid ingin bertanya pada teman yang di depannya tapi dia malu atau dia takut jika tidak dapat jawaban berkomunikasi dengan temannya tersebut?

Jawaban :

- murid tersebut harus banyak latihan selalu berkomunikasi misalnya pada saat istirahat, kerja kelompok, itu lah saat dia harus berani berkomunikasi dengan teman temannya tersebut

CONTOH POSTES KELAS KONTROL

	monday	tuesday	wednesday	thursday	friday	saturday
<input type="checkbox"/>	Nama : Dina miftahul N					
<input type="checkbox"/>	Kelas : VIII F					
<input type="checkbox"/>	jumlah No absen : 10					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/>	<u>Ekstrakurikuler</u>					
<input type="checkbox"/>	1. Ekstrakurikuler apa saja yang ada di MTsN Winong ?					
<input type="checkbox"/>	2. Apakah Setiap Siswa dapat mengikuti kegiatan Ekstra tersebut ?					
<input type="checkbox"/>	3. Apa manfaat yang didapat dari mengikuti kegiatan Ekstra tersebut ?					
<input type="checkbox"/>	<u>Jawab</u>					
<input type="checkbox"/>	1. Ada 2 yaitu :					
<input type="checkbox"/>	a. Wajib adalah pramuka dan BTA bagi Siswa yang tidak dapat membaca Al-Quran					
<input type="checkbox"/>	b. pilihan ada banyak sekali dari atletik ada Bola basket, Bola volly, Tenis meja, catur, pencak silat, Sepak bola, Tenis lapangan dan Olimpiade Olimpiade dan Seni yaitu SBA, senimusi, PMK					
<input type="checkbox"/>	2. Ya, Semua Siswa dapat mengikutinya termasuk Siswa yang tidak bisa baca al-Quran wajib mengikuti BTA					
<input type="checkbox"/>	3. ya, banyak manfaatnya.					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/>						

Nama : Kristiana Zuhanti
Kelas : VIII
No : 15

Date. _____

Page. _____

- ☐ 1. Bagaimana peran internet di zaman sekarang ini
- ☐ 2. Apakah peran internet tersebut berpengaruh terhadap siswa
- ☐ 3. Bagaimana cara mengatasi pengaruh negatif dari peran internet tersebut
- ☐ Jawaban
- ☐ 1. Sangat luas, sosial media, bisa di manfaatkan juga
- ☐ internet
- ☐ 2. bisa juga terpengaruh dampak negatif
- ☐ 3. bisa harus tau tentang peran internet

DOKUMENTASI



Gambar 1: Kelompok Eksperimen Melaksanakan Pembelajaran dengan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)



Gambar 2: Kelompok Eksperimen Praktik Berwawancara



Gambar 3: Kelompok Kontrol Melaksanakan Pembelajaran Tanpa Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)





Gambar 4: **Kelompok Kontrol Praktik Berwawancara**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 988/UN.34.12/PP/VIII/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Agustus 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

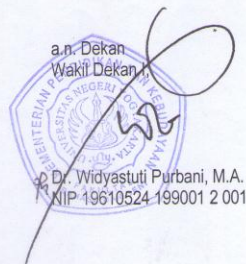
Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) terhadap Kemampuan berwawancara Siswa Kelas VIII MTs Winong Pati

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : MUHAMMAD SOFYAN
NIM : 05201244048
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Agustus – September 2012
Lokasi Penelitian : MTs. Winong Pati

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala MTs. Winong Pati



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 07 Agustus 2012

Nomor : 070/7203/V/08/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 988/UN.34.12/PP/VIII/2012
Tanggal : 06 Agustus 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : MUHAMMAD SOFYAN
NIM / NIP : 05201244048
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INSTRUCTION) TERHADAP KEMAMPUAN BERWAWANCARA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI WINONG PATI
Lokasi : - Kec. WINONG, Kota/Kab. PATI Prov. JAWA TENGAH
Waktu : Mulai Tanggal 07 Agustus 2012 s/d 07 November 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I Fak. Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1933 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 7203 / V / 08 / 2012. Tanggal 07 Agustus 2012.
- III. Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Pati.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : MUHAMMAD SOFYAN.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. St. Nurbaya, M.Si., M. Hum.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) Terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII MTS Negeri Winong Pati.
 7. Lokasi : Kabupaten Pati.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat me-nimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- V. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Agustus s.d November 2012.
- VI. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 13 Agustus 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Panglima Sudirman No. 26 Kode Pos 59113 P A T I
Telp (0295) 381127 http : // www.litbangpati.jawatengah.go.id
Fax (0295) 386014 e-mail : litbangpati@jawatengah.go.id

SURAT REKOMENDASI

PENELITIAN / RESEARCH / KEGIATAN SEJENISNYA

No : R/070 /318/2012

- I. DASAR HUKUM** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah RI Nomor : 40 Tahun 2000 tentang Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah dan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Bupati Pati Nomor : 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Kabupaten Pati.
- II. MENUNJUK SURAT DARI** : Badan KESBANGPOLINMAS Pemprov. Jateng.
Nomor : 070/1933/2012
Tanggal : 13 Agustus 2012
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
- III.** Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan penelitian */ research /* kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :
1. Nama : MUHAMMAD SOFYAN.
2. Alamat : Desa Pekalongan RT 04 /II Winong Pati.
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Bermaksud melaksanakan : penelitian dengan judul :
“ KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INTRUCTION) TERHADAP KEMAMPUAN BERWAWANCARA SISWA KELAS VIII MTs. NEGERI WINONG PATI.”
5. Penanggung Jawab : Dra. Siti Nurbaya, M.Si., M.Hum.
6. Lokasi : MTs. Negeri Winong Pati.
- IV.** Dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.
b. Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
c. Setelah selesai melaksanakan penelitian wajib menyerahkan hasilnya 1 eksemplar kepada Kepala Kantor Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pati.
- V.** Surat Rekomendasi ini berlaku dari : tanggal 13 Agustus s.d. 13 November 2012.

Dikeluarkan di : P A T I
Pada Tanggal : 13 Agustus 2012

An. BUPATI PATI
KEPALA KANTOR PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN PATI
u.b. Kas. Jaringan Penelitian



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Bupati Pati (sebagai laporan);
2. Kepala MTs. Negeri Winong Pati.

PARYADI
Penata Tingkat I
NIP.19690303 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
WINONG KABUPATEN PATI
Jl. Raya Winong-Pucakwangi Km. 02, ☎ 59181 📠 (0295) 5500343
E-mail : mtsnwinong@jateng.depag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts.11.18.83/PP.00.5/113 /2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Winong Kabupaten Pati menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Nama : MUHAMMAD SOFYAN
2. NIM : 05201244048
3. Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian guna Menyusun tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS) dengan judul "**Keefektifan Model Pembelajaran Langsung (Direct instruction) Terhadap Kemampuan Berwawancara Siswa Kelas VIII MTs Winong Pati**" pada bulan Agustus – September 2012.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Winong – Pati

Pada tanggal : 26 Desember 2012

Kepala;



Dr. Hj. Umi Hanik, S.Ag.M.Pd
NIP. 19601214 198503 2 002